

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN
PAI KELAS VA SDN 81 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI)
Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

**WAZNIATI
NIRM: 1216.20.2993**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Pembelajaran PAI di sekolah selama ini sebagian besar masih menggunakan metode ceramah, hal ini mengakibatkan rendahnya perhatian siswa terhadap pelajaran, serta kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Salah satu alternatif dalam mengatasi masalah ini adalah menggunakan metode diskusi, cara ini dapat mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA semester II SDN 81 Pekanbaru pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tindakan menggunakan model diskusi kelompok. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 81 Pekanbaru yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 9 laki-laki.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) dengan menggunakan siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi dan (d) refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, studi dokumentasi, dan tes pada setiap siklus yang dilakukan dalam 2 siklus. Temuan penelitian yang pertama, penerapan dalam pembelajaran makna persaudaraan dalam islam dengan metode diskusi berkelompok, yang kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian kelompok lain menanggapi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dijawab oleh kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya tersebut. Kedua, metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi berteman tanpa memandang perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada: Siklus I rata-rata 79 dan pada siklus II 83 Dengan demikian rata-rata hasil belajar persiklus terlihat meningkat. Berdasarkan hasil dari observasi aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari persentase yaitu pada siklus I 76,19% dan pada siklus ke II 86,95% Dari siklus I sampai siklus II tersebut terlihat aktifitas siswa dari siklus ke siklus semakin meningkat. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN 81 Pekanbaru, aktifitas siswa dalam pembelajaran sangat membantu memahami pembelajaran, dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut membuat siswa tidak kaku sehingga hasil tes siswa pun meningkat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran PAI kelas VA SDN 81 Pekanbaru”** Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepadabuah hati Siti Aminah yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pancaran cahaya pengetahuan dan kebenaran, sehingga sampai detik ini masih mengarungi hidup dengan landasan iman dan Islam.

skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Serjana pada program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Seiring dengan terselesaikannya Skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis. Untuk itu, iringan doa dan ucapan terima kasih penulis sampaikan

kepada:

1. Ibuku tercinta dan sanak family, yang selalu menyemangati dalam segala aspek. Karena pengorbanan kalian tidak akan pernah tergantikan.

2. Ibuk Dr. Novi Yanti,MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
3. Bapak Muhammad Hafiz,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
4. Bapak Tafsiruddin,M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
5. Bapak Mukhyar, MA Selaku dosen pembimbing I dan Bapak Trimono, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah begitu banyak mengarahkan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak H. Hasra Isnaldi, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 81 Pekanbaru yang telah mengizinkan mengadakan penelitian.
7. Keluarga besarku yang memotivasiku untuk selalu bisa dalam segala hal, dan juga adik - adikku yang ku sayangi.
8. Semua guru-guru yang memberikan ilmu sangat berharga kepadaku. Semoga bermanfaat dan doaku semoga selalu mendapat ridho-Nya dalam setiap langkah kehidupan.
9. Sahabat-sahabatku, yang aku sayangi; untuk ayu mahbengi,yustira nurfadilah,dhea ananda,shofia tarafrafat,siha zafirma, serta temen-temen sudan yang selalu memotivasiku untuk maju dan berani.
10. Sahabat-sahabatku angkatan tahun 2018/2019 dan semua teman senasip seperjuangan, beserta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu. Atas semua bantuan yang diberikan maka penulis berharap

semoga mendapat balasan dan dicatat oleh Allah sebagai amal baik,
Amin.

Dengan segala kerendahan hati maka penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan pada Skripsi ini, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 20 Mei 2024

WAZNIATI
NIRM: 1216.20.2993

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Pengesahan istilah	9
	C. Permasalahan	11
	1. Identifikasi Masalah	11
	2. batasan Masalah	11
	3. Rumusan Masalah	11
	D. Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian	11
	1. Tujuan penelitian	11
	2. Manfaat penelitian	12
BAB II	KAJIAN TEORI	13
	A. Metode Diskusi	13
	1. Pengertian metode diskusi	13
	2. Langkah-langkah metode diskusi dalam pembelajaran PAI ..	14
	3. Kelebihan dan kekurangan metode diskusi	14
	4. Jenis-jenis metode diskusi	17
	5. Pengertian hasil belajar	19
	6. Factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa	23
	7. Bentuk-bentuk upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa	28
	B. Penelitian relevan	30
BAB III	METODE PENELITIAN	32
	A. Jenis Penelitian	32
	B. Tempat dan waktu penelitian.....	34
	C. Subjek dan objek penelitian.....	34
	D. Populasi dan sampel.....	34
	E. Rencana penelitian.....	35
	F. Teknik pengumpulan data.....	45
	G. Instrument penelitian.....	50
	H. Analisis data.....	51
	I. Indikator keberhasilan	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum SDN 81 Pekanbaru	55
	1. Sejarah singkat berdirinya SDN 81 Pekanbaru	55
	2. Profil, visi dan misi SDN 81 Pekanbaru	55
	3. Kurikulum yang digunakan	56
	4. Organisasi sekolah	57
	5. Keadaan guru	58
	6. Sarana prasarana	60
	7. Keadaan siswa	61

B. Hasil penelitian	61
C. Analisis data	79
D. Pembahasan	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pra survey hasil belajar siswa kelas VA SDN 81 Pekanbaru.....	8
Tabel 2 : Kisi-Kisi Diskusi Kelompok Siswa.....	46
Tabel 3 : Kisi-Kisi Aktivitas Guru	47
Tabel 4 : Keadaan Guru SDN Pekanbaru	59
Tabel 5 : Sarana Dan Prasarana SDN 81 Pekanbaru	60
Tabel 6 : Keadaan Siswa SDN 81 Pekanbaru	61
Tabel 7 : Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	70
Tabel 8 : Hasil belajar peserta didik siklus II	77
Tabel 9 : Presentase hasil belajar siswa siklus I	81
Table 10 : Presentase hasil belajar siswa siklus II	84
Table 11 : Data Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Modul ajar
2. Daftar nama peserta didik kelas VA SDN 81 Pekanbaru
3. Soal diskusi siklus I
4. Soal diskusi siklus II
5. Surat izin penelitian
6. Jadwal penelitian
7. Lembar Observasi
8. Surat pernyataan
9. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 81 Pekanbaru Kelas VA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dimasyarakat. Namun dalam menjalani pendidikan tidak mudah dan banyak masalah yang dihadapi dan harus diselesaikan. Oleh sebab itu pendidikan perlu dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.¹

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian lain belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru.² Dengan adanya belajar, diharapkan terjadi sesuatu perubahan tingkah laku yang baik dari segi bentuk pengetahuan, ketrampilan maupun sikap dan nilai positif lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT yang tercantum dalam QS. An-nahl: 125 yang berbunyi:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ³

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang

¹ Djaramah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hlm. 20.

² Nyanyu khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), hlm. 50.

³ Al-quran dan Terjemahan kemenag RI, *surat An-Nahl :125*, Diterbitkan oleh Syaamil quran. (Bandung: 2012), hlm. 281.

baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-NYA dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Ki Hajar Dewantara, berpendapat pendidikan ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat menciptakan keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁴

Sedangkan menurut pendapat lain, pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.⁵

Istilah pendidikan dalam islam atau pendidikan islam yaitu, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Quran dan Sunnah, dan istilah pendidikan juga kadang-kadang disebut dengan al-tarbiyah yang diartikan dengan pendidikan, al-ta'lim yang diartikan dengan pengajaran, atau disebut juga al-ta'dib yang diartikan dengan pendidikan sopan santun.⁶

⁴ Ki Hajar Dewantara, *Dalam Pandangan Para Cantrik dan Mantriknya*, (Yogyakarta: MLPTS, 1989), hlm. 27.

⁵ Abdul Basyit, pengantar filsafat pendidikan (tt.p.: universitas muhammadiyah tangerang provinsi banten., t.p.). hlm. 21.

⁶ Ramayulis, *Dasar-dasar pendidikan* (cet. I; Jakarta: Kalam mulia, 2015), hlm. 15.

Sistem pendidikan Nasional memiliki visi yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang Pancasila yang dimotori oleh pengembangan afeksi seperti sikap suka belajar, tahu cara belajar, rasa percaya diri, mencintai prestasi tinggi, punya etos kerja, kreatif dan produktif, serta puas akan sukses yang dicapai. Untuk mewujudkan visi tersebut di atas maka di dalam Bab II Pasal 3 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, sekolah berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷ Konsep mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup sebagaimana yang dikehendaki oleh tujuan Pendidikan Nasional, maka hendaknya pendidikan tidak hanya sebuah *transfer of knowledge tetapi juga transfer of value*.

Sebagai seorang pendidik harus memiliki kemampuan memilih dan menerapkan metode mengajar yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan

⁷ Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) , hlm. 8-9.

untuk menciptakan suasana yang menunjang terciptanya tujuan pembelajaran. Dengan kata lain guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar yang variatif dalam cara mengajarnya demi terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih baik dan lebih berorientasi pada siswa.

Diharapkan dalam proses pembelajaran dapat terjadi aktivitas dari peserta didik yaitu peserta didik mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami. Selain itu, diharapkan pula peserta didik sendiri mampu berinteraksi secara positif antara peserta didik dengan peserta didik sendiri maupun antara peserta didik dengan pendidik sehingga kesulitan- kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar segera dapat dipecahkan secara bersama sama antar mereka.

Peserta didik sebagai subjek belajar tidak hanya sekedar menerima informasi dari pendidik, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Keaktifan tersebut menekankan pada aspek dalam menyampaikan pikiran seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menanggapi pendapat.

Diantara metode yang dapat digunakan oleh seseorang guru adalah seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi dan sebagainya. Dan pada pembahasan ini peneliti akan menitik beratkan pada metode diskusi sebagai salah satu elemen dalam pembelajaran, utamanya dalam mata pelajaran PAI.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya metode adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh anak didik dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai suatu tujuan.⁸

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik (kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Pada Metode diskusi, pendidik memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mendiskusikan pelajaran dengan mengumpulkan berbagai macam pendapat kemudian dicari alternatif jawaban yang paling tepat atau sesuai dengan masalah yang dibahas.

Metode diskusi merupakan interaksi antara peserta didik dan peserta didik atau peserta didik dengan pendidik untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Dengan menggunakan metode diskusi peserta didik mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah diantara sesama mereka dibawah pimpinan atau bimbingan pendidik.

Dan kaitannya dengan mata pelajaran PAI ini adalah bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan

⁸ Abu Ahmadi, 1986, Metodik Khusus Pendidikan Agama (Bandung : CV. Armico)

menggunakan metode atau cara yang tepat. Sebab seperti yang terjadi dilapangan kebanyakan siswa kesulitan dalam menyerap dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga rata-rata nilai hasil mereka tidak maksimal dan tidak sesuai dengan harapan guru.

Oleh sebab itu untuk mengantisipasi hal seperti di atas, maka perlu suatu pemecahan yang serius dengan penanganannya. Sehingga dalam KBM tercipta suatu lingkungan yang kondusif, kreatif dan kritis dari siswa.

Alternatif pemecahan masalah tersebut di atas adalah dengan metode diskusi. Sebab metode diskusi di sini adalah untuk merangsang daya fikir siswa serta kreativitas daya nalar mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam metode diskusi ini adalah rasional, fungsional dan emosional, yaitu usaha yang dilakukan oleh Guru untuk menggugah perasaan dan merangsang daya fikir dan nalar siswa dengan memberikan stimulus-stimulus tertentu. Dan juga dengan mangaitkan suatu masalah yang aktual serta faktual dengan materi pelajaran yang sedang diikuti oleh siswa. Jadi, dalam hal yang demikian Guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh Guru serta kendala apa saja yang menjadi penghambat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI.

PAI termasuk matapelajaran yang diajarkan di jenjang sekolah dasa. PAI adalah salah satu ilmu yang wajib dipelajari oleh kaum muslim, karena dalam PAI diajarkan tentang syariat Islam dan banyak hal

lainnya. Oleh karena itu pelajaran PAI ini harus diajarkan dengan jelas dan metode yang komunikatif sehingga terhindar dari kesalah pahaman dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar-mengajar disekolah. Karena yang dinamakan belajar mengajar itu adalah adanya pendidik/ guru dan murid, terutama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dan guru sangat berpengaruh dalam mendidik anak didikannya, dan membentuk karakter siswanya.

Pada saat sekarang ini banyak siswa yang tidak mempunyai kesiapan untuk mengikuti KBM, Kemudian pada saat KBM berlangsung, banyak siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, mereka hanya bicara sendiri, ngantuk, bergurau dengan teman sebangku dan lain-lain, kemudian waktu yang digunakan juga tidak cukup dan terbatas. sehingga siswa kesulitan dalam menyerap dan mencerna apa yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 81 Pekanbaru penulis menemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VA SDN 81 Pekanbaru.
- b. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VA SDN 81 Pekanbaru.
- c. Kurangnya metode pembelajaran aktif sehingga siswa merasa bosan.

Tabel 1.1
Pra survey hasil belajar siswa kelas VA SDN 81 Pekanbaru

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Amirul Zayn Alhakim	55	70	BB
2	Afika Zahra Aprilia	75	70	MB
3	Affan Alfikri	40	70	BB
4	Arumi Naira Putri	85	70	BSH
5	Asifa Kholifatul. H	68	70	BB
6	Azahra Mahyonia	85	70	BSH
7	Dzaky Bima Syarafi	60	70	BB
8	Farzan Ahja Argani	55	70	BB
9	Ilfani Novitria	50	70	BB
10	Jihan Nakeisha. A	85	70	BSH
11	Lulu Azizah	85	70	BSH
12	Mahaykal Syafriandika	75	70	MB
13	M. Johan Ramadhan. S	85	70	BSH
14	M. Rafli Hidayat	40	70	BB
15	Mutiara Hanifa. A	45	70	BB
16	Najwa Fadila Fajri	85	70	BSH
17	Putri Ramadhani. P	65	70	BB
18	Phoenix Sansan	80	70	MB
19	Qaira Atifa Mukmila	80	70	MB
20	Rihaa Datul Aisya	50	70	BB
21	Sabrina Aulia. R	50	70	BB
22	Sarah Aprilira	85	70	BSH
23	Wahyu Fajar Saputra	80	70	MB
24	Yohnatan Dwi Andika	-	70	Tidak Hadir
Rata-rata				67
Peserta didik yang BSB				0
Peserta didik yang BSH				7
Peserta didik yang MB				5
Peserta didik yang BB				11
Presentase peserta didik yang tuntas				52,17%
Presentase peserta didik yang tidak tuntas				47,82%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan latar belakang dan hasil pra survey diatas, maka hal itu menjadi suatu alasan yang sangat tepat bagi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut sebuah skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui metode diskusi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VA SDN 81 Pekanbaru.*

B. Pengesahan Istilah

Dalam rangka penegasan istilah ini Peneliti atau penulis akan menjelaskan Istilah-Istilah di bawah ini :

1. Penerapan Metode Diskusi

Penerapan berasal dari kata terap yang artinya berukur, sedangkan penerapan yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan. Metode adalah cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik disampaikan dengan efektif dan efesien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan guru untuk mengajar, atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.⁹

⁹ Jurnal siti nursalimah tahun 2021, tt. hlm. 165.

Metode diskusi adalah suatu metode yang masuk ke dalam kategori pembelajaran kooperatif. Artinya, metode diskusi dilakukan oleh sekumpulan siswa atau kelompok yang membahas suatu masalah yang sama dengan cara saling bertukar pendapat guna mendapatkan suatu kesimpulan yang sama.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan cara bertukar pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh untuk memecahkan suatu masalah, memperjelas suatu bahan pelajaran dan mencapai kesepakatan. Dalam penelitian ini yang dimaksud diskusi adalah diskusi kelompok kecil.

2. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Mendefinisikan bahwa upaya adalah usaha, daya, ikhtiar, cara, akal. Upaya juga bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan menggunakan cara-cara tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), atau bisa juga berarti mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya). Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja (kognitif, afektif, psikomotorik).

¹⁰ Jurnal siti nursalimah tahun 2021, tt. hlm. 166.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan masalah ini yaitu :

- a. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VA SDN 81 Pekanbaru.
- b. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VA SDN 81 Pekanbaru.
- c. Kurangnya metode pembelajaran aktif sehingga siswa merasa bosan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu, **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui metode diskusi Pada mata pelajaran PAI Kelas VA SDN 81 Pekanbaru”**

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu. **“Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran PAI kelas VA SDN 81 Pekanbaru?”**.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VA melalui metode diskusi di SDN 81 Pekanbaru?”**.

2. Manfaat Penelitian

a. Mamfaat untuk sekolah

Hasil penelitian ini akan di berikan kepada pihak SDN 81 Pekanbaru sebagai bahan referensi dan diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Manfaat untuk guru

1. Membantu guru menemukan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan jenjang pendidikan anak sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi anak.
2. Melalui metode diskusi guru dapat menjelaskan pelajaran tanpa kendala waktu.
3. Melalui metode diskusi guru dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam pelajaran PAI,dan dapat membangkitkan minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode adalah car-cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Hal ini berlaku bagi guru maupun siswa. Semakin baik metode mengajar, semakin baik pula pencapaian dan suatu tujuan.

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk mencari kebenaran.¹² Sedangkan diskusi dari aspek bahasa adalah tukar pikiran antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu masalah. Kata diskusi berasal dari bahasa latin yaitu "*discussus*" yang berarti "*examine*" "*investigate*" (memeriksa, menyelidiki) secara umum. Menurut Djamarah seperti dalam artikel M meenta.net.¹³ dijelaskan metode diskusi merupakan cara pembelajaran yang mana siswa dihadapkan pada suatu pertanyaan atau pernyataan yang memiliki sifat problematis untuk kemudian

¹¹ Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : depag RI dan UT, 1997), hlm. 145.

¹² Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : depag RI dan UT, 1997), hlm. 150.

¹³ M Meenta.net, *Metode Diskusi*, <https://meenta.net/metode-diskusi-menurut-ahli/>, (2006), hlm.67, diakses pada tanggal 27 oktober 2023.

dipecahkan secara bersama-sama. Metode jenis ini sangat erat kaitannya dengan *problem solving* atau pemecahan masalah.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.¹⁴

Yang dimaksud dengan *metode diskusi* adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Dan diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.¹⁵

2. Langkah-langkah metode diskusi dalam pembelajaran PAI

Di bawah ini akan di jelaskan delapan langkah siklus metode diskusi tersebut sebagai panduan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan metode diskusi pada setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di laksanakan, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan dan masalah yang akan dijadikan topic diskusi.
- b. Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk diskusi.

¹⁴ Kurniawati, D. *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan*,(Jakarta: 2010), hlm. 28

¹⁵ Abu Ahmadi, 1986, *Metodik Khusus Pendidikan ...*(Bandung : CV. Armico). hlm. 114

- c. Menyusun peranan-peranan peserta didik dalam diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan.
- d. Memberi pengarahan kepada peserta didik secukupnya agar melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan diskusi.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik secara merata agar diskusi tidak didominasi oleh beberapa orang saja.
- f. Menyesuaikan penyelenggaraan diskusi dengan waktu yang tersedia.
- g. Sadar akan peranan guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator jalannya diskusi.
- h. Mengakhiri diskusi dengan mengambil kesimpulan dari apa-apa yang telah dibicarakan. Kesimpulan sebaiknya dilakukan oleh peserta didik, mungkin di bawah bimbingan guru. Kalau peserta didik sulit untuk mengambil kesimpulan, kesimpulan dapat dilakukan oleh guru, jangan sampai mengulur-ngulur waktu.¹⁶

3. Kelebihan dan kekurangan metode diskusi

Kelebihan metode diskusi yaitu:

- a. Memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 21, http://digilib.iain.palangkaraya.ac.id/2067/1/Skripsi%20Hevi%20Nuryani_1501112017.pdf, diakses pada tanggal 10 November 2023.

dalam proses pembelajaran. Misalnya dalam pertukaran pendapat peserta didik berperan sebagai peserta diskusi, berperan sebagai pemimpin diskusi, dan sebagai perumus hasil diskusi.

- b. Melatih peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya secara runtut dengan menggunakan bahasa baku, sekaligus melatih peserta didik menghargai pendapat teman dengan kesadaran bahwa diskusi adalah pengkajian kebenaran dan adanya perbedaan sudut pandang adalah suatu kewajaran.
- c. Memberi kemungkinan perluasan informasi, bahkan penambahan informasi baru bagi pesertanya (peserta didik).
- d. Memberi kesempatan kerjasama, peserta didik yang cenderung cerdas dapat membantu peserta didik yang cenderung lambat belajar.
- e. Melatih peserta didik untuk berfikir mandiri dan sekaligus meningkatkan kepercayaan dirinya.¹⁷

Kekurangan metode diskusi yaitu:

- a. Diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu.
- b. Sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi.
- c. Biasanya tidak semua peserta didik berani menyatakan pendapat sehingga waktu akan terbuang karena menunggu peserta didik

¹⁷ Jurnal Agussalim, tt. Penerapan Metode Diskusi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi, hlm. 17

mengemukakan pendapat.

- d. berkomunikasi dalam diskusi mungkin didominasi oleh peserta didik yang berani dan telah biasa berkomunikasi. Peserta didik yang pemalu dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berkomunikasi.
- e. Memungkinkan timbulnya rasa permusuhan antar kelompok atau menganggap kelompoknya sendiri lebih pandai dan serta tahu dari pada kelompok lain atau menganggap kelompok lain sebagai saingan, lebih rendah, remeh atau lebih bodoh.

Mengingat adanya kelemahan-kelemahan di atas, maka Guru yang berkehendak menggunakan metode diskusi sebaiknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan rapi dan sistematis terlebih dahulu. Dan dalam hal ini, peran seorang Guru sebagai pendorong semangat sangat diperlukan, terutama oleh peserta yang tergolong kurang pintar atau pendiam.

4. Jenis-jenis Metode Diskusi

Untuk dapat melaksanakan diskusi di kelas, seorang Guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang jenis-jenis diskusi, sehingga dalam pelaksanaannya nanti dapat menyesuaikan jenis diskusi apa yang akan digunakan. Ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah peserta yang mengikutinya, diskusi digolongkan menjadi:

a. Diskusi Formal

Diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, dimana dalam diskusi itu perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal.¹⁸

b. Diskusi Informal

Aturan dalam diskusi ini lebih longgar dari pada yang dipakai dalam diskusi-diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi, dan tidak memiliki agenda formal yang ditetapkan. Penerapannya bias dalam diskusi keluarga, obrolan antar teman, dan rekan kerja.

c. Diskusi Panel

Dalam diskusi ini ada dua kategori peserta, yaitu: *peserta aktif* dan *non aktif*. Peserta aktif langsung melibatkan diri dalam diskusi, sedangkan peserta non aktif hanya menjadi pendengar. Adakalanya peserta non aktif ini terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki wakil-wakil yang ditugasi berbicara atas nama kelompoknya.

d. Diskusi Kelas

yaitu jenis diskusi yang melibatkan seluruh siswa yang ada dalam kelas sebagai peserta diskusi. Dalam hal ini guru

¹⁸ Jurnal Siti Maryam, 2011, Penerapan Metode Diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa(Malang): hlm. 9

berfungsi sebagai pengatur, pendorong dan pengarah pembicaraan.

e. Diskusi kelompok kecil yaitu terdiri dari 3-7 orang.

f. Diskusi Kuliah

yaitu terdiri dari seorang pembicara, guru atau seorang anak berbicara dimuka kelas, mengemukakan persoalannya selama 20-30 menit setelah itu dihadirkan pertanyaan-pertanyaan tetapi hanya terbatas pada satu bentuk persoalan.

g. Diskusi Simposium

yaitu hampir sama dengan diskusi kuliah tetapi pada simposium terdapat beberapa orang yang berbicara atau pengarah persoalan dan masalah yang ada ditinjau dari beberapa segi.

5. Pengertian Hasil Belajar

Menurut oemar hamalik, bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan lainnya.¹⁹

¹⁹. Oemar hamalik, *perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan system*, (Jakaerta : bumi aksara, 2008), hlm. 155

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Kata *prestasi* identik dengan sebuah keberhasilan yang membanggakan dan keberhasilan biasanya disertai dengan adanya *reward* (penghargaan). Dalam kamus ilmiah populer, kata prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai.²⁰

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian prestasi diantaranya adalah:

- a. Menurut Syaiful Bahri prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. prestasi tidak akan pernah berhasil selama seseorang tidak melakukan kegiatan.²¹
- b. Dalam sebuah rujukan yang berbeda, prestasi dimaknai sama dengan hasil belajar. Seperti yang disampaikan oleh Djamarah dan Arikunto berikut:
 - 1) Hasil belajar adalah hasil kegiatan individu atau kelompok yang telah dikerjakan dan diciptakan. Prestasi tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan dan pencapaian prestasi itu harus dengan jalan melakukan kerja.

²⁰ Puis A Parto dan Dahlan , 1994, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya : ARKOLA) hlm. 623

²¹ Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi (Surabaya ; Usaha Nasional) hlm 19

- 2) Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperlukan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mengembangkan diri menjadi siswa yang baik.

Pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, mempunyai inti yang sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Sedangkan pengertian belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. perubahan yang berarti bahwa seseorang yang telah mengalami proses pembelajaran akan mengalami perubahan tingkah laku baik dalam aspek pengetahuan, keterampilannya, maupun dalam sikapnya.

Berikut ini menjelaskan mengenai pengertian belajar diantaranya adalah:

- a. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat dilihat.
- b. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Kata belajar juga memiliki pengertian yang beragam namun pada dasarnya tertuju pada satu pemahaman yang senada. Seperti pendapat dari beberapa tokoh

berikut:

- a. Brownel, mengatakan bahwa: belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang bermakna .
- b. Winataputra, mengatakan bahwa: belajar merupakan proses perubahan perilaku individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman.
- c. Suparno, mengatakan bahwa: belajar merupakan suatu aktivitas yan menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya .
- d. Ahmadi, mengatakan bahwa: menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- e. Uzer, mengatakan bahwa: belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.²²

Kesimpulannya bahwa prestasi belajar adalah sebuah hasil dari kegiatan mengkaji ilmu pengetahuan hingga mencapai satu titik pemahaman tertentu yang dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya.

²² Uzer Usman, 1995, Menjadi Guru Profesional (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal 2

Prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat ketika peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam lalu kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berhasil atau gagalnya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Andai kata mengalami kegagalan maka akibat yang memikulnya adalah dirinya sendiri, tidak mungkin perbuatan-perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman. Orang lain hanya sebagai petunjuk saja. Yang memberikan dorongan dan bimbingan yang diberikan serta untuk selanjutnya dipelajari sendiri dengan mengolah, menyimpan dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri sendiri (pelajar). Sudah barang tentu faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.²³

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor-faktor belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu. Faktor-faktor intern tersebut antara lain :

²³Abu Ahmadi dan Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005) hlm. 32-34

a. Faktor jasmaniah, terdiri dari:

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan akal sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuh belajarnya akan terganggu.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya, tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Adapun Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup teori mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah.

b. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.²⁴

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa. Pengaruh ini karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor yang mempengaruhi tersebut yaitu kegiatan siswa dalam belajar, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Syah menyatakan bahwa faktor yang berasal dari diri siswa yang mempengaruhi belajar meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis Yaitu:

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat

²⁴ ²⁴ Jurnal Siti Maryam, 2011, Penerapan Metode Diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa(Malang): hlm. 24

mempengaruhi semangat dan identitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun akan berkurang atau tidak berbekas. Kondisi organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan dalam kelas.²⁵

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah yang ada dipandang esensial adalah sebagai berikut :

1) Intelegensi atau tingkat kecerdasan siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk interaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin rendah tingkat kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang untuk memperoleh sukses.

2) Sikap Siswa

²⁵ Abu Ahmadi dan Tri Prasetyo, 2005 Strategi Belajar Mengajar (Bandung : Pustaka Setia) hlm 36

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relative tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya baik secara positif ataupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada mata pelajaran yang disajikan merupakan tanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap yang negatif terhadap mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa. Untuk mengatasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk lebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan sikap positif terhadap mata pelajaran, guru sangat dianjurkan senantiasa menghargai dan mencintai profesinya.

3) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya tiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai potensi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

4) Minat Siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya pada faktor-faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

5) Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

7. Bentuk- bentuk Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Bentuk upaya dalam meningkatkan proses belajar siswa antara lain yaitu :

a. Tujuan

Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

b. Metode dan alat

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan komponen yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya program pengajaran dan tujuan pendidikan. Adapun pengertian metode adalah suatu cara yang dilakukan dengan fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

c. Bahan atau materi

Dalam pemilihan materi atau bahan pengajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan kemampuan siswa yang selalu berpedoman pada tujuan yang ditetapkan. Karena dengan kegiatan belajar mengajar merumuskan tujuan, setelah tujuan dapat diketahui, kemudian baru menetapkan materi. Setelah materi ditetapkan guru dapat menentukan metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi tersebut.

d. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, alat dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa tercapai semaksimal mungkin.²⁶

²⁶ Abu Ahmadi dan Tri Prasetyo, *Strategi Belajar...*, hlm. 39-40

B. Penelitian Relevan

Sesuai dengan penelitian ini tentang meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode diskusi, maka perlu dikaji penelitian lain yang relevan. Untuk itu diuraikan penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penelitian yang relevan tentang meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode diskusi, pernah dilakukan oleh Rusmiati Ni Made (2022), dengan penelitian yang berjudul *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil*. Hasil penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan pada peningkatan hasil pembelajaran yang memuaskan, baik dari partisipasi siswa maupun nilai tes pada siswa yang terus meningkat, hal ini dapat dikaji dari tes awal yang hanya mencapai nilai rata-rata 65,18. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 76,06, dan pada siklus II mencapai nilai rataratanya 83,71. Dengan adanya peningkatan pada tes hasil belajar yang cukup tinggi, menunjukkan kualitas proses pembelajaran yang mengacu pada skenario pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran serta perkembangan kognitif siswa yang dikatakan memenuhi target yang telah direncanakan.²⁷
2. Penelitian yang relevan tentang meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode diskusi, pernah dilakukan oleh I Nengah Widiarsa (2020), dengan penelitian yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi*. Hasil belajar siswa pada pelajaran PKn siklus I dan II

²⁷ Rusmiati Ni Made, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (March 30, 2022): 36–42, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>. diakses pada tanggal 26 november 2023.

mengalami peningkatan yaitu rata-rata skor siklus I 67,4 menjadi 81,3 pada siklus II. Dari olah data siklus I jumlah siswa yang tuntas 16 atau 47,6% mengalami peningkatan pada siklus II berjumlah 32 atau 94,12%. Prosentase Keberhasilan Belajar siswa berada pada rentang $\geq 80\%$ dengan kriteria sangat tinggi dan Pencapaian Tujuan Belajar siswa pada rentang 85 – 100 % dengan kriteria berhasil dengan sangat baik (A).²⁸

3. Penelitian yang relevan tentang meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode diskusi, pernah dilakukan oleh Zainuddin Abbas, Robiatul Adawiyah dan luluk Luluk Avivah (2022) dengan penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi Di MA Manbaul Hikam Tegalmojo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran diskusi dari siklus I kesiklus II, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa, pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 70% rata-rata ini berada pada kategori belum tuntas, namun pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan rata-rata persentase 80% dengan kategori tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan

²⁸ I Nengah Widiarsa, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (November 25, 2020): 234–53, <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.37>. diakses pada tanggal 26 november 2023.

model pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa MA Manbaul Hikam Tegalmoyo kecamatan Tegalsiwalan.²⁹

²⁹ Zainuddin Abbas, Robiatul Adawiyah, and Luluk Avivah, "JPDK: Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 *Research & Learning in Primary Education*," n.d. diakses pada tanggal 26 november 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) disingkat dengan CAR yaitu jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK memfokuskan pada proses belajar-mengajar di dalam kelas, yang dilakukan pada situasi alami.³⁰

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu proses belajar-mengajar dikelas. Peneliti bermaksud untuk memecahkan masalah yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam memecahkan masalah tersebut peneliti tertarik menggunakan media pembelajaran yaitu dengan penenrapan metode diskusi.

Penelitian tindakan kelas Menurut kamus dalam buku Wina Sanjaya mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi yang nyata dalam kelas untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.³¹

³⁰Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 1

³¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm. 24

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian dari Penelitian tindakan kelas, maka peneliti menyimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan di dalam ruangan kelas dengan media dan metode yang disiapkan terlebih dahulu dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar serta hasil dari pembelajaran yang lebih maksimal, Dan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan pendidik yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus belajar mengajar di kelas. untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar-mengajar di dalam kelas.

Pada intinya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

Dalam penelitian ini guru dan peneliti berkolaborasi langsung dalam proses penelitian mulai dari Perencanaan, pelaksanaan, observasi. Kemudian peneliti mencatat dan mengumpulkan data hasil dari observasi

dilapangan serta menganalisis, sehingga berakhir pada laporan hasil penelitian yang dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 81 Pekanbaru, Pemilihan tempat penelitian ini didasari atas dasar permasalahan yang peneliti temukan di lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu bulan Desember sampai Aril 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah peserta didik kelas VA di SDN 81 Pekanbaru, dengan jumlah peserta didik yang akan diteliti yaitu 24 orang.

2. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VA SDN 81 Pekanbaru.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Suatu penelitian dibutuhkan objek yang akan diteliti untuk mencapai hasil dari suatu penelitian, data-data dari objek yang akan

diteliti merupakan tujuan yang harus diperoleh oleh peneliti, Menurut Sugiyono populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.³² Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA SDN 81 Pekanbaru. yang terdiri dari 24 orang.

2. Sample

Sample dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA SDN 81 Pekanbaru dengan 28 orang siswa, yang terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 15 orang anak perempuan. Penarikan sample menggunakan Teknik random sampling, artinya teknik pengambilan sample secara acak tanpa memperhatikan stratat yang ada di dalam populasi.³³

E. Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom Action Research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu kinerja guru dalam mengajar, sehingga diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³⁴ Penelitian ini menggunakan rancangan model Suharsimi Arikunto dengan empat langkah yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3)

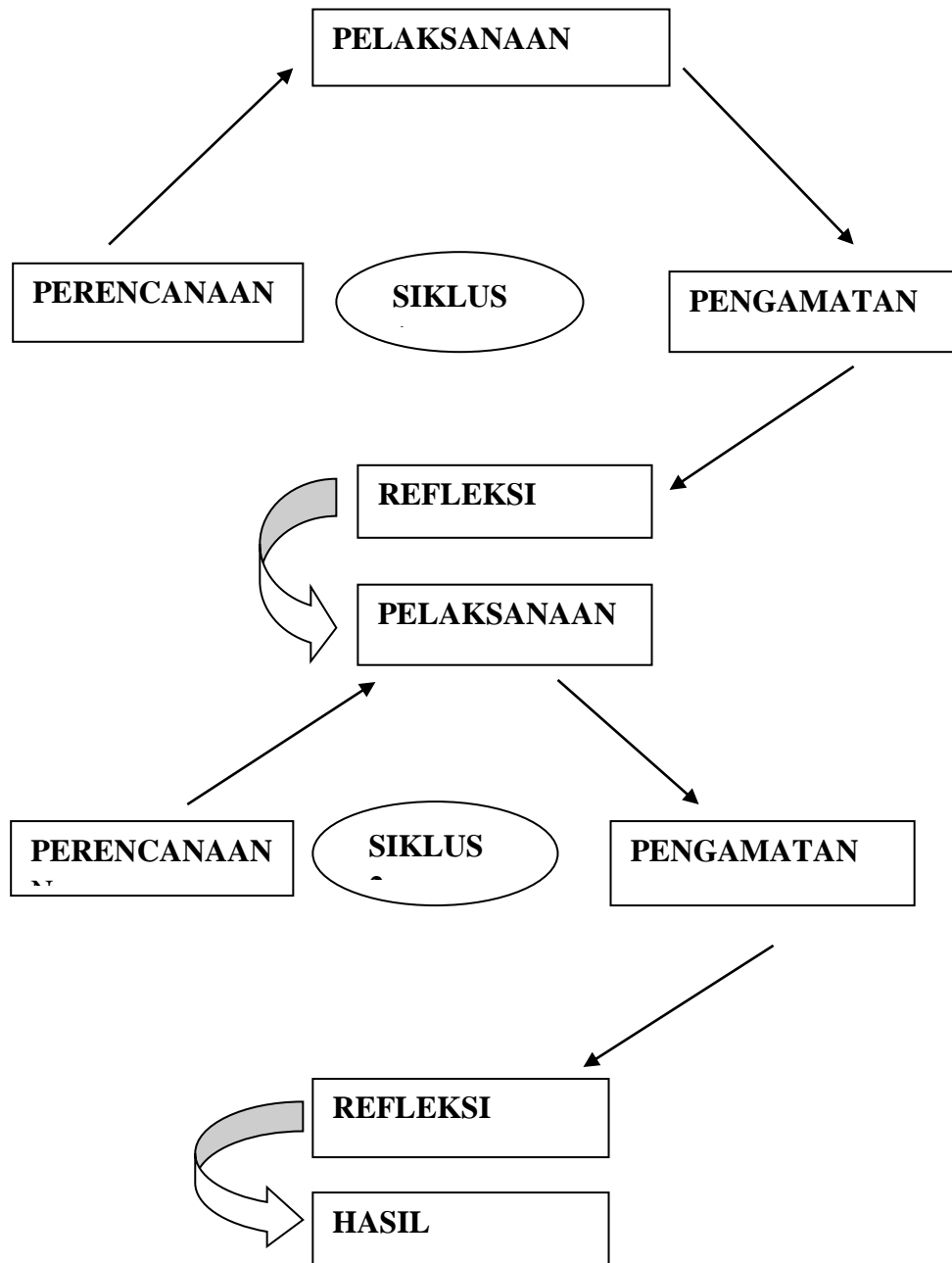
³² Sugiono. *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: alfabeta 2013), hlm. 320

³³ Febri Giantara, M.Pd, dkk. *Desain penelitian kuantitatif*. (Pekanbaru LPPM STAI Diniyah 2020), hlm. 18

³⁴ G. A. K Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011

pengamatan, (4) refleksi dan perencanaan kembali atau disebut juga dengan revisi.

Berikut gambaran siklus tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu.³⁵



³⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: bumi aksara, 2015), hlm.

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas ini di jabarkan sebagai berikut :

1. Rancangan Siklus I

a. Perencanaan/Persiapan

Dalam melakukan penelitian meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode diskusi peneliti mempersiapkan strategi yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini agar peneliti menemukan hasil yang memuaskan.

Pelaksanaan yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Memilih tema yang akan diberikan kepada anak
- 4) Menyiapkan terlebih dahulu alat-alat atau bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan
- 5) Menjelaskan teknik atau prosedur yang digunakan kepada anak

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas perlu dilakukan dengan rencana dan rancangan yang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun rencana atau implementasi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Prakegiatan

- 1) Menciptakan kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran

- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- b) Kegiatan Awal
- 1) Salam pembuka.
 - 2) Membaca Do'a sblm belajar
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran / kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa.
 - 4) Dalam proses belajar mengajar (*Teaching Learning Proses*) menerapkan metode diskusi.
 - 5) Membangkitkan semangat anak dengan memberi motivasi sehingga anak aktif dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Kegiatan Inti
- 1) Peneliti memberikan motivasi/ stimulus dengan studi kasus yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas.
 - 2) Peneliti menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
 - 3) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa bagian kelompok.
 - 4) Peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok.
 - 5) Peneliti mengatur jalannya diskusi.
 - 6) Tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya.
 - 7) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengajukan pendapatnya.
 - 8) Peneliti mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

d) Tahap Akhir

- 1) Peneliti meluruskan permasalahan dan memberikan feed back yang tepat atas permasalahan yang di bahas.
- 2) Peneliti memberi tugas untuk mempelajari bab selanjutnya dan menghafalkan tugas-tugas yang telah ditentukan.
- 3) Melakukan penilaian hasil belajar
- 4) Peneliti menutup pertemuan / Menutup kegiatan pembelajaran dengan Do'a

Kegiatan pelaksanaan pada tindakan siklus 1 dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Pada siklus 1 direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 21-24 Maret 2024. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan-kegiatan seperti biasanya yaitu membaca Do'a sebelum belajar, Menyampaikan tujuan pembelajaran, Membangkitkan semangat anak dengan memberi motivasi sehingga anak aktif dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan lain sebagainya. Di dalam kelas guru memberikan motivasi/ stimulus dengan studi kasus yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas, kemudian menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, Dan membagi siswa menjadi beberapa bagian kelompok, selanjutnya guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, kemudian guru mengenalkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut.

1. Langkah pertama guru mengajak siswa untuk membaca Do'a sebelum belajar, dan Menyampaikan tujuan pembelajaran,

kemudian Membangkitkan semangat anak dengan memberi motivasi sehingga anak aktif dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan lain sebagainya.

2. Langkah kedua guru menjelaskan dan mengenalkan media yang telah disiapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
3. Langkah ketiga guru membagi kelompok yaitu dalam satu kelompok terdiri dari 5-7 orang siswa.
4. Langkah keempat setelah semua anak mendapatkan kelompok masing-masing, guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok, dan menjelaskan kepada siswa strategi dan aturan dalam menggunakan media atau metode tersebut. Setelah semua anak paham barulah diskusi dimulai.
5. Langkah kelima masing-masing kelompok mulai berdiskusi sesuai dengan strategi dan aturannya, dan guru mendampingi sekaligus menyimak siswa selama melakukan pemaparan diskusi tersebut.
6. Langkah keenam guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengajukan pendapatnya..
7. Langkah ketujuh setelah semua kelompok memaparkan pendapatnya dan berdiskusi terkait tugas yang di berikan guru, kemudian guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

c. Pengamatan/Observasi

Kegiatan Pengamatan/ Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar Observasi yang meliputi Keseriusan siswa dalam melakukan diskusi, Ketelitian siswa dalam berdiskusi, kecerdasan siswa dalam menyampaikan pendapat dan idenya dalam berdiskusi, Kesabaran siswa dalam berdiskusi, Kejujuran siswa dalam berdiskusi. Dalam kegiatan Observasi ini bertujuan untuk mengamati atau merekam semua kegiatan untuk didokumentasikan, setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun yang ditimbulkan dari tindakan sampingannya. Teknik pengamatan dilakukan berdasarkan perkembangan siswa setiap hari dengan penerapan metode diskusi.

Observasi ini dilakukan untuk mengukur kesesuaian pelaksanaan yang telah direncanakan dengan yang sudah terlaksana, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tersebut membawa pengaruh yaitu meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Untuk mengetahui perkembangan dan untuk mengetahui efektifitas metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa, peneliti mengamati hasil belajar siswa setelah diskusi dengan memberikan tugas dan soal evaluasi, sehingga hal ini memudahkan peneliti

untuk mengetahui efektifitas penerapan metode diskusi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan proses belajar-mengajar, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data hasil dari kegiatan observasi, untuk dilakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk menilai tindakan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan refleksi ini guru kelas dan peneliti mengadakan diskusi dan tanya jawab, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada penelitian selanjutnya. Dari data hasil pengamatan tersebut, akan diperoleh data yang akurat mengenai perkembangan apa saja yang sudah muncul dan perkembangan apa saja yang belum muncul pada proses kegiatan ini belajar- mengajar yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian sebelumnya, dan sekaligus sebagai acuan untuk merencanakan tindakan baru dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada penelitian selanjutnya.

2. Rencana Siklus II

Berdasarkan siklus I, pada siklus II peneliti lebih memfokuskan pada perbaikan selanjutnya, yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Permasalahan yang tidak terselesaikan pada siklus I akan diadakan perbaikan pada siklus II. Penelitian pada

siklus II dilaksanakan pada tanggal 28-30 Maret 2024. Setiap pertemuan dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

a. Perencanaan/Persiapan

Dalam melakukan penelitian meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih melalui metode diskusi, peneliti harus mempersiapkan segala sesuatunya yang bertujuan untuk mencapai hasil yang memuaskan dari penelitian ini. Perispan yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian
- 2) Menyusun lembar observasi
- 3) Memilih tema yang akan diberikan kepada anak
- 4) Menjelaskan teknik atau prosedur yang digunakan kepada anak

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk membangkitkan semangat peserta didik, Guru mengajak siswa membagi kelompok untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, menggunakan metode diskusi.
- 2) Peneliti/ guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru.
- 3) Peneliti memberi penguatan terhadap pemahaman siswa tentang metode diskusi yang sedang dilakukan siswa.

- 4) Peneliti/ guru mengatur dan mengawasi jalannya diskusi.
- 5) Peneliti/ guru mempersilahkan siswa menyampaikan hasil diskusi setiap kelompok.
- 6) Peneliti/ guru mengevaluasi hasil kinerja siswa dan meluruskan permasalahan dan memberikan feed back yang tepat atas permasalahan yang ada.

c. Observasi

- 1) Observasi dilakukan untuk mencari kesulitan siswa dalam memahami pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.
- 2) Observasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat kemampuan siswa, dan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan Prestasi Belajar siswa setelah diterapkannya metode diskusi.
- 3) Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan Pengambilan data prestasi belajar siswa yang dilakukan dengan cara menghitung banyaknya nilai siswa. Atau dilakukan dengan mengolah data yang telah direkam dan memaknainya serta menentukan keberhasilan dan pencapaian tujuan dari tindakan yang dilaksanakan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kemudian selanjutnya akan diadakan refleksi untuk menentukan hasil pembelajaran. Hal ini terus berlanjut dan akan diakhiri dengan

evaluasi sejauh mana keberhasilan dalam strategi pengamatan dan keberhasilan dalam proses kemajuan kemampuan belajar siswa dalam memahami pelajaran. Refleksi siklus II ini digunakan untuk membedakan antara hasil siklus I dan siklus II apakah terdapat peningkatan atau tidak. Jika belum ada peningkatan, maka siklus dapat diulangi kembali. Jika sudah terdapat peningkatan, maka siklus dapat dihentikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi sebenarnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena observasi itu dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan serta pencatatan masalah dan fenomena-fenomena yang diselidiki, mencatat hal-hal penting dan hambatan yang dialami selama melakukan tindakan. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak tempat suatu penelitian, kondisi siswa, kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 81 Pekanbaru.

Tabel 1.2

Kisi-Kisi Diskusi Kelompok Siswa

No	Aspek yang diobservasi	keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Keaktifan siswa				
2.	Kerjasama/Kekompakan siswa				
3.	Mempresentasikan Diskusi				
	Jumlah				
	Kategori				

Keterangan:**BB** : Belum Berkembang**MB** : Mulai Berkembang**BSH** : Berkembang Sesuai Harapan**BSB** : Berkembang Sangat Baik

Tabel 1.3

Kisi-Kisi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Pengamatan							
		I		II		III		IV	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Persiapan								
	Silabus								
	Membuat RPP								
	Menyiapkan skenario pembelajaran								
	Menyiapkan daftar nilai								
2	Pendahuluan								
	Salam pembuka								
	Berdoa								
	Mengecek kehadiran peserta didik								
	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan								
3	Kegiatan Inti								
	Menjelaskan metode diskusi yang								

digunakan								
Peserta didik membaca teks materi								
Peneliti menjelaskan materi								
Peneliti membagi siswa menjadi Beberapa kelompok								
Peneliti meminta peserta didik berdiskusi materi yang telah di sampaikan								
Peneliti mengawasi peserta didik dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan								
Peneliti meminta peserta didik membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas								
Peneliti memberikan tes individu								
Penutup								
Menyimpulkan materi pembelajaran								

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan tentang pembelajaran yang telah diikuti								
Peneliti mengajak semua peserta didik berdoa								

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen-dokumen tersebut berupa buku raport, buku Induk murid, catatan kesehatan siswa, dan video atau rekaman. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis.³⁶ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dokumen-dokumen atau data-data yang dimaksud seperti yang tertera di atas. Secara khusus penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui metode diskusi di kelas VA SDN 81 Pekanbaru ini didokumentasi

³⁶ Suharsimi Arikunto., *Penelitian.....*, (Jakarta: bumi aksara, 2015), hlm. 201

yang dimaksud adalah seperti catatan, video, foto-foto dan lain sebagainya.

G. Instrumen Penelitian

Secara fungsional tujuan dari instrumen penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada pengumpulan informasi saat di lapangan.³⁷ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Adapun yang dimaksud dari teknik pengumpulan data tersebut adalah:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan segala data yang berkaitan dengan penelitian kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui penerapan metode diskusi. Hal yang perlu di observasi yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran yang disampaikan, kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar ketika guru memberikan evaluasi dengan benda-benda disekitarnya. Tujuan daripada Pedoman observasi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan karena pengamatan akan lebih fokus dan terarah.

2. Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian

Dokumen-dokumen yang akan dipelajari adalah seperti dokumen-dokumen resmi seperti program tahunan, program bulanan, RPPH.

³⁷ Sukardi, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang selatan: UT, 2004), hlm. 75

Peneliti menggunakan instrumen ini karena mudah didapatkan dan efisien.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.³⁸ Data yang dikumpulkan tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Menganalisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.³⁹

Data PTK sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, analisis data dalam PTK bisa dilakukan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 245

³⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 106

peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dilakukan analisis hasil yang telah dicapai siswa dalam hasil tes evaluasi. Data observasi penelitian diberikan penilaian berupa angka yang dikategorikan dengan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar.

a. Menghitung rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:⁴⁰

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} :Rata-rata nilai

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai

N :Jumlah peserta didik

⁴⁰ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), hln. 67

b. Menghitung ketuntasan belajar

Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan:

$$\frac{\sum \text{peserta didik tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu KBM di kelas.

Untuk memberikan gambaran tentang keberhasilan hasil penelitian, penulis menetapkan indikator keberhasilan penelitian, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini diterapkan dalam ketuntasan belajar siswa secara individual, dengan kriteria kelulusan minimal 70.
2. Siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70, dikategorikan Belum Berkembang (BB). Dan dinyatakan Mulai Berkembang (MB) bagi siswa yang mencapai nilai diatas KKM yaitu 75-80. Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) siswa yang memperoleh nilai 85-90. Dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) bagi siswa yang memperoleh nilai 95-100.
3. Secara klasikal dinyatakan tuntas apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal 85% dari jumlah keseluruhan siswa.

Pada penelitian ini indikator keberhasilan adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 81 Pekanbaru dengan menggunakan metode diskusi pada penelitian ini dinyatakan berhasil jika materi yang disampaikan dikuasai oleh siswa secara sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 81 Pekanbaru

SDN 81 Pekanbaru merupakan sebuah Sekolah yang didirikan pada tahun 1979/1980 dengan nama SD Inpres, dimana SD Inpres ini pada tahun 1981/1982 berubah menjadi SDN 030 Sukajadi dan pada tahun 2011 tepatnya tanggal 30 september 2011 berubah nomenklatur menjadi SD Negeri 81 Pekanbaru. Dalam perkembangannya sampai sekarang.

2. Profil, Visi, dan Misi

a. Profil

Nama Sekolah : SD NEGERI 81 PEKANBARU

NPSN : 10404410

Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Gabus No. 06

RT/RW : 4 / 2

Kode Pos : 28282

Kelurahan : Tangkerang Barat

Kecamatan : Kec. Marpoyan Damai

Kabupaten/kota : Kota Pekanbaru

Provinsi : Prov. Riau

Negara : Indonesia

Lokasi Geografis : Lintang 0 Bujur 101

b. Visi

“Tewujudnya SD Negeri 81 Pekanbaru yang berprestasi, disiplin, berbudi pekerti berdasarkan iman dan taqwa. Berbudaya melayu, berwawasan, dan peduli dengan lingkungan.”

c. Misi

1. Mewujudkan peningkatan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa.
2. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka peningkatan profesi dan produktifitas.
3. Menerapkan sikap disiplin. Tertib dan berbudaya pekerti serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
4. Mengintegritaskan materi lingkungan hidup (LH) pada beberapa mata pelajaran.
5. Menciptakan sikap yang peduli lingkungan bagi semua warga sekolah sehingga menjadi rujukan bagi sekolah lainnya

3. Kurikulum yang Digunakan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru bermula pada komponen pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum itu sendiri yang dijadikan pedoman dan

rencana sebuah pembelajaran. Kurikulum yang digunakan kurikulum merdeka dan K13.

4. Organisasi sekolah

Adapun Sruktur organisasi SDN 81 Pekanbaru yaitu :

1. Kepala Sekolah : H. Hasra Isnaldi, M.Pd
2. Waka Kesiswaan: Hj Martalena, S.Pd
3. Waka Kesiswaan: Zufri, S.Pd
4. Komite Sekolah: Zaini Ismail, S.Kom
5. Bendahara Bos: Sri Fenny, S.Pd
6. Bendahara Sekolah: Sri Fenny, S.Pd
7. Wali Kelas 1 A: Diah Ayu Rengganis, S.Pd
8. Wali Kelas 1 B: Hj yusmiati, S.Pd.SD
9. Wali Kelas 1 C: Meslina, S.Pd
10. Wali Kelas 2 A: Erwinsyah, M.Pd
11. Wali Kelas 2 B: Wazniati
12. Wali Kelas 2 C: Pahrurrazi, S.Pd
13. Wali Kelas 3 A: Hj. Rosanah, S.Pd
14. Wali Kelas 3 B: Zarmiati, S.Pd
15. Wali Kelas 3 C: Mardalena, S.Pd
16. Wali Kelas 4 A: Zufri, S.Pd
17. Wali Kelas 4 B: Dedi Sastra, S.Pd
18. Wali Kelas 4 C: M. Fakhurur Rozi, S.Pd
19. Wali Kelas 5 A: Nursyalina, M.Pd

20. Wali Kelas 5 B: Nadhifah Zahra, S.Pd
21. Wali Kelas 5 C: Hj Martalena, S.Pd
22. Wali Kelas 6 A: Sri Fenny, S.Pd
23. Wali Kelas 6 B: Fitri Islami, S.Pd
24. Wali Kelas 6 C: Sri Hasnani, S.Pd.SD
25. Guru Agama Islam : Rahmat, S.Pd.I , Zulkhairi, S.Pd.I
26. Guru Penjaskes : Riky Hidayat, S.Pd , M. Irwan Syahroni, S.Pd
27. Guru BMR: Zulkhairi, S.Pd.I
28. Konseling : Nopi Elfariandi, S.Pd
29. Guru ekstrakurikuler : Rahmat, S.Pd.I , Riky Hidayat, S.Pd , M. Irwan Syahroni, S.Pd
30. Peg. Pustaka: Zulkhairi, S.Pd.I
31. Peg. Tata Usaha: Nopi Elfariandi, S.Pd
32. Operator: Nopi Elfariandi, S.Pd
33. Penjaga Sekolah: M. Yazid
34. Security: Irzi Gunawan.P
35. Petugas Kebersihan: Romili Yanti

5. Keadaan Guru

Guru berprestasi adalah guru yang mampu mengabdikan dengan penuh ketulusan yang rela mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik.⁴¹ Keadaan dan

⁴¹ Margarita, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*, (Jawa Barat: Penerbit Adguruab 2021), hlm 2

kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas lembaga pendidikan.

Untuk mengetahui keadaan guru di SDN 81 Pekanbaru dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.4
Keadaan Guru SDN 81 Pekanbaru

NO	NAMA	JABATAN
1.	H. Hasra Isnaldi, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Mardalena, S.Pd	Guru Kelas
3.	Diah Ayu Rengganis, S.Pd	Guru Kelas
4.	Hj. Rosanah, S.Pd	Guru Kelas
5.	Hj Martalena, S.Pd	Guru Kelas
6.	Hj yusmiati, S.Pd.SD	Guru Kelas
7.	Meslina, S.Pd	Guru Kelas
8	Nursyalina, M.Pd	Guru Kelas
9.	Dedi Sastra, S.Pd	Guru Kelas
10.	Riky Hidayat, S.Pd	Guru PJOK
11.	Nopi Elfariandi, S.Pd	TU
12.	Fitri Islami, S.Pd	Guru Kelas
13	Sri Fenny, S.Pd	Guru Kelas
14	Sri Hasnani, S.Pd.SD	Guru Kelas
15	Nadhifah Zahra, S.Pd	Guru Kelas
16	Zufri, S.Pd	Guru Kelas

17	Erwinsyah, M.Pd	Guru Kelas
18	Rahmat, S.Pd.I	Guru PAI
19	Zarmiati, S.Pd	Guru Kelas
20	Zulkhairi, S.Pd.I	Guru PAI
21	M. Fakhrur Rozi, S.Pd	Guru BMR
22	M. Irwan Syahroni, S.Pd	Guru PJOK
23	Muhammad Yazid	Penjaga
24	Irzi Gunawan.P	Satpam
25	Pahrurrazi, S.Pd	Guru Kelas
26	Wazniati	Guru Kelas

Sumber Data: Profil Dokumen SDN 81 Pekanbaru

6. Sarana Prasarana

Table berikut menjelaskan tentang keadaan Sarana dan Prasarana SDN 81 Pekanbaru.

Tabel 1.5
Sarana Dan Prasarana SDN 81 Pekanbaru

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
3	Ruang TU	1 Ruang
4	Ruang Tamu	1 Ruang
5	Ruang Kelas	9 Ruang
6	Ruang Pustaka	1 Ruang

7	Ruang UKS	1 Ruang
8	Ruang Gudang	1 Ruang
9	Mushalla	1 Ruang
10	Kantin	1 Ruang
11	Tempat Parkir	1 Ruang
12	Lapangan Olahraga	1 Ruang
13	Wc Guru	2 Ruang
14	Wc Siswa	4 Ruang
15	Rumah Penjaga Sekolah	1 Rumah

Sumber Data: Profil Dokumen SDN 81 Pekanbaru

7. Keadaan siswa

Table berikut menjelaskan tentang keadaan siswa SDN 81 Pekanbaru.

Tabel 1.6
Keadaan Siswa SDN 81 Pekanbaru

Tahun	JUMLAH SISWA MENURUT KELAS												JUMLAH	
	I		II		III		IV		V		VI			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2023/2024	48	37	38	34	27	42	36	33	50	32	46	40	245	218
Jumlah siswa keseluruhan														463

Sumber Data: Profil Dokumen SDN 81 Pekanbaru

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi dan wawancara, serta dokumentasi maka gambaran tentang upaya meeningkatan hasil belajar siswa melalui metode diskusi

pada mata pelajaran PAI di kelas VA SDN 81 Pekanbaru dapat penulis jelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode diskusi sudah berjalan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 Maret dan 25 Maret 2024. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap kali pertemuan.

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2024.

1. Perencanaan/Persiapan

Dalam melakukan penelitian meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode diskusi peneliti mempersiapkan strategi yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini agar peneliti menemukan hasil yang memuaskan.

Pelaksanaan yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam mata pelajaran PAI pada materi “Persaudaraan dalam Islam”
- b. Menyusun lembar observasi
- c. Memilih tema yang akan diberikan kepada anak
- d. Membuat skenario pembelajaran dengan konsep metode diskusi.

- e. Menjelaskan teknik atau prosedur yang digunakan dalam diskusi kepada anak

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas perlu dilakukan dengan rencana dan rancangan yang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun rencana atau implementasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Prakegiatan

- 1) Menciptakan kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

b. Kegiatan Awal

- 1) Salam pembuka.
- 2) Membaca Do'a sblm belajar
- 3) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian
- 4) Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Persaudaraan dalam Islam"
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran / kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa.
- 6) Membangkitkan semangat anak dengan memberi motivasi sehingga anak aktif dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti memberikan motivasi/ stimulus dengan studi kasus yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas.
- 2) Peneliti menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- 3) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa bagian kelompok.
- 4) Peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok.
- 5) Peneliti mengatur jalannya diskusi.
- 6) Tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya.
- 7) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengajukan pendapatnya.
- 8) Peneliti mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

d. Tahap Akhir

- 1) Peneliti meluruskan permasalahan dan memberikan feed back yang tepat atas permasalahan yang di bahas.
- 2) Peneliti memberi tugas untuk mempelajari bab selanjutnya dan menghafalkan tugas-tugas yang telah ditentukan.
- 3) Melakukan penilaian hasil belajar

- 4) Peneliti menutup pertemuan / Menutup kegiatan pembelajaran dengan Do'a

3. Observasi

Berdasarkan pengamatan dalam catatan lapangan dapat dilihat Pada saat diskusi berlangsung peserta didik sangat antusias dalam berdiskusi walaupun diantara mereka masih ada yang belum terbiasa berdiskusi sehingga sebagian siswa masih kebingungan. Dan terlihat sebagian siswa butuh penyesuaian dengan metode belajar yang peneliti gunakan sehingga perlunya untuk di kaji ulang.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, guru dan peneliti mengidentifikasi kelemahan yang terdapat pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama yaitu sebagai berikut :

- a. Banyak peserta didik yang masih bingung pada saat diskusi kelompok karna siswa belum terbiasa menggunakan strategi diskusi dalam pelajaran PAI.
- b. Kurangnya kekompakan berdiskusi dalam suatu kelompok dan kurangnya kerja sama antar anggota kelompok diskusi.
- c. Ketika siswa presentasi kedepan masih banyak terdapat siswa yang belum percaya diri dan malu-malu.

Untuk menyusun rencana pada siklus I pertemuan kedua maka perlu diadakan revisi rencana dari siklus I pertemuan pertama.

Beberapa revisi yang yang disepakati antara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti berkeliling mengawasi siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi agar semua peserta didik dapat menggunakan diskusi sebagai alternative belajar.
- b. Peneliti menciptakan kerja kelompok yang menyenangkan dengan pembagian tugas setiap anggota kelompok sehingga setiap individu di dalam suatu kelompok bekerja sama.
- c. Peneliti memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar lebih dapat percaya diri pada saat membacakan hasil diskusi didepan kelas.

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 25 Maret 2024.

1. Perencanaan

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam mata pelajaran PAI pada materi “Berteman tanpa memandang perbedaan”
- b. Menyiapkan modul

- c. Membuat skenario pembelajaran dengan konsep metode diskusi.
- d. Menyiapkan lembar observasi
- e. Menyiapkan daftar nilai

2. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun., dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

- a. Kegiatan pendahuluan
 - 1) Guru memberi salam dan mengajak semua siswa berdoa
 - 2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian
 - 3) Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Berteman tanpa memandang perbedaan”.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Peneliti menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
 - 2) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa bagian kelompok.

- 3) Peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok.
- 4) Peneliti mengatur jalannya diskusi.
- 5) Tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya.
- 6) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengajukan pendapatnya.
- 7) Peneliti mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 8) Peneliti memberikan soal berupa pertanyaan esay.
- 9) Kemudian siswa saling mengoreksi hasil diskusi bersama-sama dengan menukarkan hasil jawabannya dengan teman sebangkunya.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar pada hari itu
- 2) Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari.

- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- 4) Guru menuup pelajaran dan berdoa bersama.

3. Observasi

Hal-hal yang diamati dalam siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat pembagian kelompok pertemuan kedua siswa mulai terdeteksi ribut karna pembagian kelompok yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya.
- b. Masih terdapat siswa yang malu ketika presentasi di depan kelas
- c. Dan terdapat beberapa siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas individu.
- d. Di akhir siklus I pertemuan kedua peneliti mengadakan kuis pertanyaan guna untuk mengetes ingatan siswa terkait materi diskus yang dibahas.

Hasil belajar siswa pada siklus I bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7
Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VA SDN 81
Pekanbaru Pada Siklus I

N	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Amirul Zayn Alhakim	65	70	BB
2	Afika Zahra Aprilia	-	70	Tidak Hadir
3	Affan Alfikri	45	70	BB
4	Arumi Naira Putri	85	70	BSH
5	Asifa Kholifatul. H	100	70	BSB
6	Azahra Mahyonia	90	70	BSH
7	Dzaky Bima Syarafi	85	70	BSH
8	Farzan Ahja Argani	90	70	BSH
9	Ilfani Novitria	50	70	BB
10	Jihan Nakeisha. A	90	70	BSH
11	Lulu Azizah	100	70	BSB
12	Mahaykal Syafriandika	95	70	BSB
13	M. Johan Ramadhan. S	85	70	BSH
14	M. Rafli Hidayat	40	70	BB
15	Mutiara Hanifa. A	50	70	BB
16	Najwa Fadila Fajri	100	70	BSB
17	Putri Ramadhani. P	80	70	MB
18	Phoenix Sansan	90	70	BSH
19	Qaira Atifa Mukmila	85	70	BSH
20	Rihaa Datul Aisya	-	70	Tidak Hadir
21	Sabrina Aulia. R	75	70	MB
22	Sarah Aprilira	90	70	BSH
23	Wahyu Fajar Saputra	80	70	MB
24	Yohnatan Dwi Andika	-	70	Tidak Hadir
Rata-rata				79
Peserta didik yang BSB				4
Peserta didik yang BSH				9
Peserta didik yang MB				3
Peserta didik yang BB				5
Presentase peserta didik yang tuntas				76,19%
Presentase peserta didik yang tidak tuntas				23,80%

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, guru dan peneliti mengidentifikasi kelemahan yang terdapat pada pembelajaran siklus I pertemuan ke dua :

- a. Peneliti harus lebih dapat mengkondisikan peserta didik ketika pembagian kelompok agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- b. Peneliti menciptakan suasana kelas yang hangat dan memberikan motivasi kepada siswa agar percaya diri di depan teman-temannya.
- c. Peneliti mengawasi peserta didik pada saat mengerjakan soal individu agar peserta didik tidak saling bekerja sama dalam menjawab soal tersebut.

Untuk menyusun rencana pada pertemuan siklus II maka perlu diadakan perbaikan terencana dari siklus I. berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, maka beberapa perbaikan yang disepakati antara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum diskusi berlangsung Peneliti akan memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih dapat percaya diri untuk membaca hasil diskusi di depan kelas.

- b. Peneliti akan memberi hukuman berupa penambahan 1-2 soal terhadap siswa yang melakukan kerjasama pada saat mengerjakan soal individu.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 Maret 2024 dan 30 Maret 2024 dengan alokasi waktu 2 x 45 Menit.

Siklus II Pertemuan pertama Dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Maret 2024.

- a. Perencanaan/Persiapan
 - 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam mata pelajaran PAI pada materi “Hikmah berteman tanpa membedakan agama”
 - 2) Menyusun lembar observasi
 - 3) Memilih tema yang akan diberikan kepada anak
 - 4) Menjelaskan teknik atau prosedur yang digunakan dalam diskusi kepada anak

- b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk membangkitkan semangat peserta didik, Guru mengajak siswa membagi kelompok untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, menggunakan metode diskusi.

- 2) Peneliti/ guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru.
- 3) Peneliti memberi penguatan terhadap pemahaman siswa tentang metode diskusi yang sedang dilakukan siswa.
- 4) Peneliti/ guru mengatur dan mengawasi jalannya diskusi.
- 5) Peneliti/ guru mempersilahkan siswa menyampaikan hasil diskusi setiap kelompok.
- 6) Peneliti/ guru mengevaluasi hasil kinerja siswa dan meluruskan permasalahan dan memberikan feed back yang tepat atas permasalahan yang ada.

c. Observasi

Pada saat proses pembelajaran, hal-hal yang dapat diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap diskusi siswa sudah mulai merasa nyambung berdiskusi dengan teman kelompoknya sehingga keributan didalam kelas tidak lagi terjadi dan memanfaatkan waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Pada saat membacakan hasil diskusi didepan kelas masih ada beberapa siswa yang belum percaya diri
- 3) Pada saat mengerjakan soal individu masih ada peserta didik yang melakukan kerjasama antar teman sebangku.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, guru dan peneliti mengidentifikasi kelemahan yang terdapat pada pembelajaran siklus II pertemuan pertama yaitu sebagai berikut:

- 1) siswa sudah bisa memanfaatkan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Masih terdapat siswa yang belum percaya diri pada saat melakukan presentasi kelompok.
- 3) Masih ada peserta didik melakukan kerjasama tugas individu antar teman sebangkunya.

Untuk menyusun rencana pada pertemuan siklus II pertemuan kedua, maka perlu di adakan revisi terencana dari pertemuan siklus II pertemuan pertama. Beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut:.

- 1) Peneliti akan memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih dapat percaya diri untuk membaca hasil diskusi.
- 2) Peneliti akan menukar posisi duduk siswa dengan secara acak dari tempat duduk asalnya.

Siklus II Pertemuan Ke II Dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Maret 2024

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam mata pelajaran PAI pada materi

“cara menerapkan hidup rukun dengan berbagai perbedaan sesuai ajaran rasulullah”

- 2) Menyiapkan silabus
- 3) Membuat skenario pembelajaran dengan konsep mengaplikasikan metode diskusi dalam KBM.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan/ observasi.
- 4) Menyiapkan daftar nilai.
- 5) Memilih tema yang akan diberikan kepada anak
- 6) Menjelaskan teknik atau prosedur yang digunakan dalam diskusi kepada anak

b. Pelaksanaan

- 1) Peneliti/Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian
- 2) Peneliti/ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan
- 3) Peneliti/ guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru.
- 4) Peneliti/ guru mengatur dan mengawasi jalannya diskusi.
- 5) Peneliti/ guru mempersilahkan siswa menyampaikan hasil diskusi setiap kelompok.

- 6) Peneliti/ guru mengevaluasi hasil kinerja siswa dan meluruskan permasalahan dan memberikan feed back yang tepat atas permasalahan yang ada.
- 7) Peneliti menutup pelajaran dengan menyampaikan beberapa kesimpulan terkait diskusi yg di presentasikan dan memberikan beberapa pertanyaan.

c. Observasi

Pada siklus II pertemuan kedua, hal – hal yang peneliti amati adalah :

- 1) Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan strategi diskusi dalam pembelajaran.
- 2) Peserta didik sudah berperan aktif dalam melaksanakan diskusi dan antusias mendengarkan peserta kelompok lain ketika presentasi.
- 3) Pada saat presentasi kelompok sudah tidak terlihat peserta didik yang mengobrol dengan anggota kelompoknya mereka antusias mendengarkan
- 4) Tidak ada peserta didik yang melakukan kerja sama saat mengerjakan soal.

Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan, guru memberikan beberapa pertanyaan diakhir siklus II, yang dikerjakan secara individu. Adapun hasil yang di peroleh peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8
Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VA SDN 81 Pekanbaru Pada
Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Amirul Zayn Alhakim	75	70	MB
2	Afika Zahra Aprilia	85	70	BSH
3	Affan Alfikri	90	70	BSH
4	Arumi Naira Putri	95	70	BSB
5	Asifa Kholifatul. H	80	70	MB
6	Azahra Mahyonia	95	70	BSB
7	Dzaky Bima Syarafi	100	70	BSB
8	Farzan Ahja Argani	80	70	MB
9	Ilfani Novitria	50	70	BB
10	Jihan Nakeisha. A	90	70	BSH
11	Lulu Azizah	100	70	BSB
12	Mahaykal Syafriandika	80	70	MB
13	M. Johan Ramadhan. S	95	70	BSB
14	M. Rafli Hidayat	40	70	BB
15	Mutiara Hanifa. A	45	70	BB
16	Najwa Fadila Fajri	95	70	BSB
17	Putri Ramadhani. P	85	70	BSH
18	Phoenix Sansan	80	70	MB
19	Qaira Atifa Mukmila	100	70	BSB
20	Rihaa Datul Aisya	85	70	BSH
21	Sabrina Aulia. R	95	70	BSB
22	Sarah Aprilira	90	70	BSH
23	Wahyu Fajar Saputra	90	70	BSH
24	Yohnatan Dwi Andika	-	70	Tidak Hadir
Rata-rata				83
Peserta didik yang BSB				8
Peserta didik yang BSH				7
Peserta didik yang MB				5
Peserta didik yang BB				3
Presentase peserta didik yang tuntas				86,95%
Presentase peserta didik yang tidak tuntas				13,04%

d. Refleksi

Berdasarkan observasi pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua, proses pembelajaran yang berlangsung lebih baik dari sebelumnya, hasil belajar peserta didik juga meningkat dari siklus

I. Hasil refleksi penelitian pada siklus II pertemuan kedua diperoleh sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menggunakan metode Diskusi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik, interaksi peserta didik dengan peneliti juga sudah berjalan lancar.
- 2) Peneliti juga sudah dapat menempatkan diri sebagai motivator dan fasilitator.
- 3) Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disajikan sudah baik sehingga tidak ada lagi peserta didik yang bekerja sama.
- 4) Hasil belajar yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan di siklus II ini, peneliti dan guru melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan melalui metode diskusi. Dengan demikian siklus dalam penelitian ini hanya sampai pada siklus II dikarenakan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 85%.

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi, dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Adapun rincian analisa data yakni sebagai berikut:

1. Siklus I

Pembelajaran PAI di kelas VA SDN 81 Pekanbaru dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu. Pembelajaran PAI dilaksanakan setiap hari senin dan kamis. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 21 dan 25 Maret 2016. Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dihadiri oleh 21 peserta didik, materi yang dipelajari adalah Persaudaraan dalam Islam dan berteman tanpa memandang perbedaan, Sebelum menjelaskan materi, peneliti/guru menginformasikan bahwa pada pertemuan hari ini akan dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi. Dalam kegiatan pembelajaran siswa duduk secara berkelompok, membaca teks materi dan mempresentasikan hasil diskusi, Siswa menjawab pertanyaan dibuku. Kemudian guru mengonfirmasi jawaban peserta didik. Sementara penelii/guru berkeliling memantau jalannya diskusi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi dilaksanakan selama 15 menit, Namun selama 15 menit masih terdapat peserta didik yang belum selesai berdiskusi. Sehingga guru memberi tambahan waktu selama 10 menit. Setelah semua siswa sudah dalam keadaan siap dan menyelesaikan diskusi, Guru meminta masing masing

kelompok bergantian untuk membacakan hasil diskusi didepan kelas, kemudian diberikan kesempatan untuk kelompok audience apabila kurang dipahami dalam presentasi dan memberikan beberapa pertanyaan untuk kelompok yang lainnya setelah presentasi di paparkan, kemudian dijawab oleh setiap kelompoknya. Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk memperhatikan temannya saat membacakan soal pertanyaan yang diperoleh dengan suara keras agar didengar oleh teman-teman yang lain dan dijawab oleh setiap kelompok, kemudian setiap kelompok membacakan jawabannya dengan suara keras. Dalam hal ini, apresiasi peserta didik masih kurang. Hanya beberapa peserta didik yang mampu memahami diskusi yang sedang dilakukan dan sedikit pula peserta didik yang mau memperhatikan ketika temannya membacakan presentasi hasil diskusi didepan kelas, kebanyakan mereka belum terbiasa belajar berkelompok dan mendiskusikan suatu tema pembelajaran sehingga mengobrol. kemudian setiap kelompok yang maju kedepan dan membacakan hasil diskusinya, guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang maju ke depan kelas dengan tepuk tangan yang meriah dengan diikuti semua siswa. Setelah semua siswa membacakan hasil diskusi mereka, guru mulai membuat kesimpulan. Selanjutnya, setelah kegiatan diskusi peserta didik diberikan soal esay selama 15 menit. Para peserta didik tidak diperkenankan bekerjasama dan saling membantu. Guru mengingatkan peserta didik bahwa jika ada

peserta didik yang berbuat curang dalam mengerjakan tugas ini, maka peserta didik yang bersangkutan diberikan hukuman dengan menambah soal pertanyaan 1-2 soal tambahan.

tes siklus I berjalan dengan lancar. Guru mulai mengumpulkan lembar jawaban siswa yang telah selesai dikerjakan oleh peserta didik dan mulai menyimpulkan pembelajaran. Guru juga memberitahukan bahwa pada pertemuan berikutnya pembelajaran PAI masih menggunakan metode diskusi. Guru mengakhiri pembelajaran pada siang hari itu dengan mengucapkan salam.

Tabel 1.9
Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Siklus I	Jumlah	Persentase
Peserta Didik yang Mencapai KKM	16	76,19%
Peserta Didik yang Tidak Mencapai KKM	5	23,80%

Dari data hasil peserta didik siklus I, peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 76,19% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 23,80%, dari tabel hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. pada siklus I mengalami peningkatan tetapi belum mencapai target yang

telah ditentukan yaitu 85% dari jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai diatas KKM.

2. Siklus II

Pembelajaran PAI siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 28 dan 30 Maret 2024. Dengan dihadiri oleh 23 peserta didik, dengan materi Hikmah berteman tanpa membedakan agama dan cara menerapkan hidup rukun dengan berbagai perbedaan sesuai ajaran rasulullah . berbagai pekerjaan. Pada saat proses pembelajaran peserta didik sudah mengalami perbaikan. Peserta didik nampak sudah mulai merasa nyambung berdiskusi dengan teman kelompoknya sehingga keributan didalam kelas tidak lagi terjadi dan memanfaatkan waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.tidak kesulitan dan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa membaca teks materi yang akan dipelajari. Kemudian mendiskusikannya dengan kelompok masing-masing. Peneliti/Guru kemudian berkeliling memantau jalannya diskusi.

Setelah diskusi dilaksanakan selama 15 menit, terlihat Mereka sudah terbiasa dan mulai mempunyai trik yang tepat agar diskusi selesai pada waktunya. Tidak seperti pada siklus I yang mana masih butuh waktu tambahan untuk menyelesaikan diskusi. Setelah semua siswa sudah dalam keadaan siap dan menyelesaikan diskusi, Guru meminta masing masing kelompok bergantian untuk membacakan hasil diskusi didepan kelas, kemudian diberikan kesempatan untuk kelompok lain

apabila kurang dipahami dalam presentasi dan memberikan beberapa pertanyaan untuk kelompok yang lainnya setelah presentasi di paparkan, kemudian dijawab oleh setiap kelompoknya. Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk memperhatikan temannya saat membacakan soal pertanyaan yang diperoleh dengan suara keras agar didengar oleh teman-teman yang lain dan dijawab oleh setiap kelompok, Kemudian setiap kelompok membacakan jawabannya dengan suara keras. Setiap kelompok terlihat sudah selesai dalam diskusi. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok dengan tepuk tangan meriah yang diikuti oleh teman-teman yang lain. Dan aktivitas siswa pun meningkat. Mereka semakin aktif dan antusias dalam menjalankan diskusi. Serta lebih percaya diri dari sebelumnya.

kemudian peneliti/guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Kemudian pada bagian akhir diadakan tes II. Seperti pada tes siklus I, pada tes siklus II ini siswa juga tidak diperkenankan bekerjasama dengan teman yang lain. Siswa juga tidak boleh membuka buku, sebab tes ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi menggunakan metode diskusi. Tes siklus II berjalan dengan sangat lancar. Tidak ada siswa yang bertindak curang, dengan mencontek pekerjaan teman ataupun membuka buku. Tes juga dapat selesai tepat waktu. Sebelum menutup pembelajaran, guru menyimpulkan kembali mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah selesai menyimpulkan, guru menutup

pembelajaran dengan doa bersama yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Kemudian diakhiri dengan salam penutup.

Tabel 1.0
Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Siklus II	Jumlah	Precentage Nilai Tuntas
Peserta Didik yang Mencapai KKM	20	86,95%
Peserta Didik yang Tidak Mencapai KKM	3	13,04%

Dari data hasil peserta didik siklus II yang mencapai KKM sebanyak 86,95% dan yang tidak mencapai KKM 13,04%, dari tabel hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang telah ditentukan dengan kriteria hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 85%.

D. Pembahasan

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna

mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.⁴²

Dari pernyataan tersebut dengan menggunakan metode diskusi ini berpotensi Bertambahnya nilai yang diperoleh dalam pembelajaran PAI disebabkan oleh proses pembelajaran yang mendorong siswa berpikir dalam berbagai perspektif dan untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka dengan metode diskusi yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan keberhasilan belajar dengan menggunakan metode diskusi mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan hasil yang diperoleh terhadap mata pelajaran PAI mengalami peningkatan pada setiap siklus nya. Peneliti bersama guru PAI menilai penelitian dicukupkan sampai dengan siklus 2 karena telah mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 85% dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70.

Nilai pencapaian hasil belajar peserta didik untuk masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁴² Kurniawati, D. *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan*,(Jakarta: 2010), hlm. 28

Tabel 1.11
Data Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Jumlah Peserta Didik yang Mencapai KKM	Persentase Nilai Tuntas
Pra Survey	11	52,17%
Siklus I	16	76,19%
Siklus II	20	86,95%

Dari tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Pada pra survey hanya 11 peserta didik atau sebesar 52,17% siklus I hanya 16 peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase 76,19% akan tetapi pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 86,95% Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI melalui metode diskusi telah berhasil membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Dengan demikian dengan berakhirnya siklus II ini tampak jelas terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VA SDN 81 Pekanbaru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan membentuk 4 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 6 orang . Dengan strategi ini siswa dilibatkan secara langsung agar materi yang diterima lebih berkesan. Dimana guru menjelaskan terlebih dahulu tentang cara berdiskusi dan peneliti/guru memilih tema yang akan dibahas setiap kelompok, dan mempersentasikan hasil diskusi tersebut dihadapan kawan-kawan, kemudian diakhir diskusi peneliti/guru menyimpulkan hasil diskusi dan melakukan evaluasi berupa soal esay atau pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.
2. penerapan metode diskusi dapat meningkatkan Hasil belajar PAI siswa kelas VA SDN 81 Pekanbaru. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata kelas yaitu pada tes awal pra penelitian tindakan rata-rata kelas sebesar 67, pada siklus I sebesar 79, dan siklus II sebesar 83. Presentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada pra penelitian 52,17%, siklus I 76,19% dan 86,95% pada siklus II dimana semua siswa sudah mencapai nilai KKM, Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa rentang hasil dari pra siklus sampai siklus II yaitu sebesar 34,78%, yang mana hasil penelitian

pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Kepada pihak sekolah, diharapkan dapat memberi pengetahuan yang memadai kepada guru mata pelajaran mengenai model pembelajaran yang beragam, dan menarik bagi peserta didik.
2. Bagi guru, diharapkan metode diskusi ini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik baik pada pembelajaran PAI maupun pada pembelajaran lainnya di SDN 81 Pekanbaru.
3. Untuk mengaktifkan siswa perlu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar agar siswa merasa senang dan merasa dihargai.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut agar hasil belajar siswa lebih baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan metode diskusi dan menerapkannya pada mata pelajaran yang beragam selain PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Zainuddin. Adawiyah, Robiatul. and Avivah, Luluk . “JPDK: Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 *Research & Learning in Primary Education*,” n.d. diakses pada tanggal 26 november 2023.
- Ahmadi, Abu. 1986, *Metodik Khusus Pendidikan ...*, (Bandung : CV. Armico)
- Ahmadi, Abu. 1986, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Bandung : CV. Armico). hlm. 114
- Ahmadi, Abu. dan Prasetyo, Tri. 2005 *Strategi Belajar Mengajar* . (Bandung : Pustaka Setia), hlm. 36
- Ahmadi, Abu. dan Prasetyo, Tri. *Strategi Belajar ...*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005) hlm. 32-34
- Ahmadi, Abu. dan Prasetyo, Tri. *Strategi Belajar...*, hlm. 39-40
- Al-quran dan Terjemahan kemenag RI, *surat An-Nahl :125*, Diterbitkan oleh Syaamil quran. (Bandung: 2012), hlm. 281.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. *Pnelitian Tindakan ...*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan kelas*. (Jakarta: bumi aksara, 2015), hlm. 40.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian...*, (Jakarta: bumi aksara, 2015),
- Basyit, Abdul. *pengantar filsafat pendidikan*. hlm. 21.
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) , hlm. 8-9.
- Dewantara, Ki Hajar. *Dalam Pandangan Para Cantrik dan Mantriknya*. (Yogyakarta: MLPTS,1989), hlm. 27.
- Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi*. (Surabaya ; Usaha Nasional) hlm. 19
- Djaramah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hlm. 20.
- Giantara, Febri. M.Pd, dkk. *Desain penelitian kuantitatif*. (Pekanbaru LPPM STAI Diniyah 2020), hlm. 18
- hlm. 15.
- Jurnal Agussalim, tt. *Penerapan Metode Diskusi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi*. hlm. 17
- Jurnal Maryam, Siti. 2011, *Penerapan Metode Diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. (Malang): hlm. 9
- Jurnal Maryam, Siti. 2011, *Penerapan Metode Diskusi dalam meningkatkan ...*, (Malang): hlm. 24
- Jurnal nursalimah, siti. tahun 2021, tt. hlm. 165-166
- khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), hlm. 50.

- Kurniawati, D. *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan*. (Jakarta: 2010), hlm. 28.
- Kurniawati, D. *Pengaruh Metode Mind Mapping ...*,(Jakarta: 2010), hlm. 201.
- M. Meenta.net, *Metode Diskusi*. <https://meenta.net/metode-diskusi-menurut-ahli/>, (2006), hlm.67, diakses pada tanggal 27 oktober 2023.
- Margarita, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*. (Jawa Barat: Penerbit Adguruab 2021), hlm 2.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Propesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 21, <http://digilib.iain.palangkaraya.ac.id/2067/1/Skripsi%20Hevi%20Nuryani,1501112017.pdf>, diakses pada tanggal 10 November 2023.
- Ni Made, Rusmiati. “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (March 30, 2022): 36–42, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>. diakses pada tanggal 26 november 2023.
- Parto, Puis A. dan Dahlan. 1994, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya : ARKOLA) hlm. 623.
- Ramayulis, *Dasar-dasar pendidikan*. (cet. I; Jakarta: Kalam mulia,2015),
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan ...*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm. 24.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 106.
- Sudjana. *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 67.
- Sugiono. *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: alfabeta 2013), hlm. 320.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 245.
- Sukardi, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Tangerang selatan: UT, 2004), hlm. 75.
- Usman, Uzer. 1995, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), Hlm. 2.
- Wardani, G. A. K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011
- Widiarsa, I Nengah. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (November 25, 2020): 234–53, <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.37>. diakses pada tanggal 26 november 2023.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

MODUL AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nama Penyusun	: WAZNIATI
Sekolah	: SD Negeri 81 Pekanbaru
Fase/Kelas/Semester	: C/V/II (Genap)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Tahun Ajaran	: 2023/2024
Elemen	: Akhlak
Demensi Profil Pancasila	: Beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan ber akhlak mulia, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia . Peserat didik memahami arti dialog secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan dan keberagaman . peserta didik juga memahami pentingnya intropeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (kalimah sawa’) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran

manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.

2. Tujuan Pembelajaran

Memahami pentingnya menjaga kesatuan dan keberagaman

3. Kreteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

- a. Menjelaskan makna persaudaraan dalam islam
- b. Menjelaskan hikmah berteman tanpa membedakan agama.

4. Asesmen Awal

Assesment di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi tentang pentingnya menjaga kesatuan dan keberagaman juga ntuk mengecek pengetahuan dan keterampilan prasyarat belajar tentang makna hidup saling menghargai, juga untuk mengecek sejauh mana pemahman/pengalaman peserat didik dalam pengetahuan dan keterampilan makna hidup saling menghargai, guru memberikan pertanyaan ke beberapa peserat didik secara acak, dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

5. Instrument :

- a. Apa yang dimaksud persaudaraan dalam islam ?
- b. Sebutkan 3 macam persaudaraan dalam islam!
- c. Apa hikmah berteman tanpa membedakan agama ?
- d. Apa tujuan Allah menciptakan manusia dengan beragam perbedaan ?

6. Langkah-langkah /kegiatan Pembelajaran

a. Pertemuan pertama (KKTP 1) Siklus I Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Pendahuluan

Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru di lanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru. Peserta didik memimpin do'a bersama yang dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

Guru menyampikan indikator/kreteria ketercapaian tujuan pembelajaran Guru menyampaikan metode pelajaran yang akan di gunakan. Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajaran mandiri.

2) Kegiatan inti:

- a. Peserta didik mengamati gambar tentang berteman berbeda agama
- b. Pada kegiatan ini peserta didik dibantu untuk membuat pernyataan, pendapat, dan pertanyaan terkait dengan gambar
- c. Pendapat dapat disampaikan dalam bentuk tulisan atau lisan saat presentasi di depan kelas
- d. Setelah kegiatan diatas guru membagi dalam beberapa kelompok

- e. Dalam pembagian kelompok harus memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik
- f. Guru memberikan tugas untuk membaca dan memahami teks tentang makna persaudaraan dalam islam.
- g. Selanjutnya guru membuat kelompok belajar yang disesuaikan dengan tema materi, adapun jumlah peserta didik setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang
- h. Setiap peserta didik didalam kelompok akan diberi nomor
- i. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok
- j. Kelompok mengerjakan dan mendiskusikan materi yang telah diberikan
- k. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan melaporkan hasil pekerjaannya
- l. Guru meminta tanggapan dari kelompok audience.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pelajaran guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan, berikutnya Guru memberikan penguatan materi pembelajaran . Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik bersama guru menutup pelajaran dengan berdoa.

b. Pertemuan kedua (KKTP 2) Siklus I Pertemuan II

1) Kegiatan pendahuluan

Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru di lanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru. Peserta didik memimpin do'a bersama yang dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

Guru menyampaikan indikator/kreteria ketercapaian tujuan pembelajaran Guru menyampaikan metode pelajaran yang akan digunakan. Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajaran mandiri.

2) Kegiatan inti:

- a. Peserta didik membentuk kelompok kecil (5-6 orang)
- b. Peserta didik menentukan ketua kelompoknya
- c. Peserta didik dalam kelompok membaca materi berteman tanpa membedakan agama
- d. Masing-masing kelompok menyampaikan garis besar materi sesuai dengan hasil diskusi kelompok
- e. Kelompok lain mencermati dan memberi tanggapan apabila kurang dipahami dan bebas menyampaikan pendapat
- f. Masing-masing peserta didik dalam kelompoknya menyimpulkan materi diskusi yang telah dipresentasikan kelompok lain
- g. Guru/peneliti memberikan melakukan evaluasi berupa pertanyaan esay guna mengetahui pemahaman siswa.

3) Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran Guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan, berikutnya guru memberikan penguatan materi pembelajaran. Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

c. Pertemuan ketiga (KKTP 3) Siklus II Pertemuan Pertama

1. Kegiatan pendahuluan

Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru. Peserta didik memimpin doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

Guru menyampaikan indikator/kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajaran mandiri.

2. Kegiatan inti:

- a. Guru menyiapkan materi hikmah berteman tanpa membedakan agama
- b. Peserta didik membentuk 4 kelompok
- c. Peserta didik menentukan ketua kelompok

- d. Setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda
- e. Guru membagikan materi kepada ketua kelompok masing-masing
- f. Ketua kelompok membagikan materi kepada anggota kelompoknya masing-masing
- g. Setiap peserta didik dalam kelompoknya masing-masing membaca dan menguasai materi yang telah diterimanya
- h. Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan garis besar materi sesuai dengan hasil diskusi
- i. Kelompok lain mencermati dan memberi tanggapan bila diperlukan

3. Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran Guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan, berikutnya guru memberikan penguatan materi pembelajaran. Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik bersama guru menutup pelajaran dengan berdoa.

d. Pertemuan ketiga (KKTP 4) Siklus II Pertemuan II

1. Kegiatan pendahuluan

Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru di lanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru. Peserta didik memimpin

do'a bersama yang dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

Guru menyampikan indikator/kreteria ketercapaian tujuan pembelajaran Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajaran mandiri.

2. Kegiatan inti:

- a. Guru menyiapkan materi hikmah berteman anpa membedakan agama dalam bentuk lembaran kertas
- b. Peserta didik membentuk 4 kelompok
- c. Peserta didik menentukan ketua kelompok
- d. Setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda
- e. Guru membagikan lembaran kertas materi kepada ketua kelompok masing-masing
- f. Ketua kelompok membagikan materi kepada anggota kelompoknya masing-masing
- g. Setiap peserta didik dalam kelompoknya masing-masing membaca dan menguasai materi yang telah diterimanya
- h. Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan garis besar materi sesuai dengan hasil diskusi
- i. Kelompok lain mencermati dan memberi tanggapan bila diperlukan
- j. Peneliti/guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari
- k. Peneliti/guru memebrikan soal evaluasi setelah selesai diskusi

3. Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran Guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan, berikutnya guru memberikan penguatan materi pembelajaran. Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik bersama guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Asesment Formatif (dalam proses pembelajaran)

No	Kriteria Ketercapaian	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Menjelaskan makna persaudaraan dalam islam				
2	Menjelaskan tentang berteman tanpa membedakan agama				
3	Menjelaskan hikmah berteman tanpa membedakan agama				

Ket :

4 = sudah muncul secara keseluruhan

3= muncul sebagian besar

2= muncul sebagian kecil

1= belum muncul

Assessment Akhir (Sumatif)

KKTP 1,

Menjelaskan makna persaudaraan dalam islam

Instrument : tes tertulis

Jelaskan makna perbedaan dalam islam !

KKTP 2

Menjelaskan tentang berteman tanpa membedakan agama

Instrument : testertulis

Jelaskan pentingnya bertenan tanpa membedakan agama !

KKTP 3

Menjelaskan tentang hikmah berteman tanpa membedakan agama

Instrument : testertulis

Jelaskan himah berteman tanpa membedakan agama !

KKTP 4

Menjelaskan tentang meneladani sikap rasulullah terhadap perbedaan

Instrument : testertulis

Jelaskan bagaimana cara rasullah menghargai perbedaan melalui kisahnya dengan seorang yahudi yang buta!

7. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru : *Berbagai Pekerjaan Kelas V* (Buku Pendidikan Agama Islam 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

- Buku Siswa : *Berbagai Pekerjaan Kelas V* (Buku Pendidikan Agama Islam 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Gambar

8. PENILAIAN

Tabel Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Cheek
Tes tertulis	Essay	✓

Petunjuk Penilaian:

$$\frac{\sum \text{peserta didik tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Pekanbaru, 20 Mei 2024

Guru kelas

Guru Praktek

Nursyalina, M.Pd
NIP.197610262006042008

Wazniati
NIM.1216.20.2993

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 81 Pekanbaru

Hasra Isnaldi, M.Pd
NIP.196612151986091001

LAMPIRAN 2

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 81 PEKANBARU

No	Nama Siswa
1	Amirul Zayn Alhakim
2	Afika Zahra Aprilia
3	Affan Alfikri
4	Arumi Naira Putri
5	Asifa Kholifatul. H
6	Azahra Mahyonia
7	Dzaky Bima Syarafi
8	Farzan Ahja Argani
9	Ilfani Novitria
10	Jihan Nakeisha. A
11	Lulu Azizah
12	Mahaykal Syafriandika
13	M. Johan Ramadhan. S
14	M. Rafli Hidayat
15	Mutiara Hanifa. A
16	Najwa Fadila Fajri
17	Putri Ramadhani. P
18	Phoenix Sansan
19	Qaira Atifa Mukmila
20	Rihaa Datul Aisyah
21	Sabrina Aulia. R
22	Sarah Aprilira
23	Wahyu Fajar Saputra
24	Yohnatan Dwi Andika

LAMPIRAN 3

SOAL DISKUSI

SIKLUS I

1. Jelaskan makna dari persaudaraan!
2. Tuliskan berapakah agama yang diakui di Indonesia?
3. Mengapa membangun persaudaraan sangat penting dalam islam?
4. Sebutkan macam-macam persaudaraan dalam islam!
5. Jelaskan arti kata ukhwah!
6. Jelaskan yang dimaksud dengan ukhwah watoniyah!
7. Jelaskan yang dimaksud dengan ukhwah insaniyyah!
8. Jelaskan yang dimaksud dengan ukhwah islamiyyah!
9. Bagaimana sikap yang tepat ketika ada teman yang sakit?
10. Tuliskan ayat alquran tentang perintah membangun persaudaraan!

JAWABAN

1. Persaudaraan adalah seseorang yang menjalin hubungan/ikatan dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
2. Ada 6 agama yang diakui di Indonesia, yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Khonghucu.
3. Agar bertambah eratnya persatuan dan kesatuan umat islam
4. - ukhwah islamiyyah
- ukhwah insaniyyah
- ukhwah watoniyyah
5. Ukhwah artinya persaudaraan
6. Ukhwah watoniyyah adalah persaudaraan sebangsa dan setanah air
7. Ukhwah insaniyyah yaitu persaudaraan sesama umat manusia/makhluk Allah
8. Ukhwah islamiyyah yaitu persaudaraan sesama umat muslim
9. Menjenguknya dan Mendoakannya
10. إنما المؤمنون إخوة فأصلحوا بين أخويكم واتقوا الله لعلكم ترحمون

LAMPIRAN 4

SOAL DISKUSI

SIKLUS II

1. Apa yang harus kita lakukan ketika sebangku dengan teman yang berbeda keyakinan?
2. Bagaimana anjuran rosulullah SAW dalam berteman?
3. Tuliskan 3 hikmah berteman tanpa membedakan keyakinan!
4. Siapakah yang menyuapi seorang yahudi buta setelah rosullah SAW wafat?
5. Apa pelajaran yang dapat kita ambil dari kisah rosulullah dan pengemis buta?
6. Apakah yang dimaksud dengan toleransi?
7. Bagaimana mewujudkan sikap toleransi dalam islam?
8. Di sekolah teman arif yang berbeda keyakinan dengannya merasa sakit kepala, kemudian dia meminta tolong kepada arif untuk mengantaerkannya ke UKS apa sikap yang harus dilakukan arif?
9. jika teman sebangkumu yang berbeda agama merayakan ulang tahunnya, maka sikap apa yang harus kamu lakukan?
10. Tulislah pendapatmu sendiri tentang kisah rasulullah dan pengemis buta!

JAWABAN

1. Berteman tanpa membedakan agama, saling menghargai dan menghormati
2. Rasulullah menganjurkan berteman dengan orang yang baik dan sholeh
3. - menghindari perpecahan
- mempererat tali silaturahmi
- menjadi pribadi yang rendah hati
4. Setelah rasulullah wafat sahabatnya yang bernama Abu Bakar Assidiq lah yang menyuapi pengemis buta tersebut
5. Mengajarkan kita sikap saling menghargai perbedaan dan hidup saling menghormat
6. Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan
7. - menghargai keyakinan orang lain

- Mengakui hak setiap individu
8. Sikap yang haerus dilakukan Arif ialah membantu dan menolong temannya yang berbeda agama ke UKS
9. Menghargainya
10. Rasulullah mengajarkan kepada kita bahwasannya bertemanlah tanpa memandang perbedaan, saling menghormati dan menghargai orang lain



**INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYYAH PEKANBARU**

SK KEMENAG RI NO : 1497 TAHUN 2022

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 06 Februari 2024

Nomor : 0188/IAI-DP/III/2024
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth;
Kepala SD Negeri 81 Pekanbaru

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkannya data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Wazniati**
NIRM : **1216.20.2993**
Program Studi : **S1 Pendidikan Agama Islam**
Semester : **VIII (Delapan)**
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VA SDN 81 Pekanbaru**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 06 Maret 2024 s/d 06 Juni 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor

Dr. Novi Yunti, MM
PEKANBARU
NIDN. 2124118301

LAMPIRAN 6

JADWAL PENELITIAN

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui metode diskusi Pada Mata Pelajaran

PAI di kelas V SDN 81 Pekanbaru

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Kamis /05- 02 - 2024	09.30 - 10.15	Observasi	Melihat kondisi kelas, melakukan wawancara, dan Penentuan jadwal penelitian
2	Kamis /21- 03 -2024	09.30 – 10.15	Mengajar & praktek diskusi	Materi makna persaudaraan dalam islam
3	Senin /25 - 03 - 2024	10.30 – 11.15	Mengajar, praktek diskusi & Tes Siklus I Pertemuan I	Materi berteman tanpa membedakan agama
4	Kamis /28–03-2024	09.30 - 10.15	Mengajar & praktek diskusi	Materi hikmah berteman tanpa membedakan agama
6	Sabtu /30-03-2024	08.30 – 09.15	Mengajar & Tes Siklus Ke II Pertemuan Ke II	Materi meneladani sikap rasulullah terhadap perbedaan

Lampiran 7

√**LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN**

Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Melalui
Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V
SDN 81 Pekanbaru

Nama Pengajar/Guru: Wazniati

Nama Sekolah : SDN 81 Peanbaru

Hari/Tanggal : 21-30 Maret 2024

Mata Pelajaran : PAI

Materi :

- makna persaudaraan dalam islam
- berteman tanpa membedakan agama
- hikmah berteman tanpa membedakan agama
- meneladani sikap rasulullah terhadap perbedaan

Peserta Didik: 24 Peserta didik

Tindak Mengajar

No	Aspek Yang Diamati	Pengamatan							
		I		II		III		IV	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Persiapan	√		√		√		√	
	Silabus	√		√		√		√	
	Membuat RPP	√		√		√		√	
	Menyiapkan skenario pembelajaran	√		√		√		√	

	n							
	Menyiapkan daftar nilai	√		√		√		√
2	Pendahuluan	√		√		√		√
	Salam pembuka	√		√		√		√
	Berdoa	√		√		√		√
	Mengecek kehadiran peserta didik	√		√		√		√
	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan	√		√		√		√
3	Kegiatan Inti	√		√		√		√
	Peserta didik membaca teks materi	√		√		√		√
	Peneliti menjelaskan materi	√		√		√		√
	Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√		√		√		√
	Peneliti meminta peserta didik Mendiskusikan materi yang telah	√		√		√		√

diberikan								
Peneliti mengawasi peserta didik dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan	√		√		√		√	
Peneliti meminta peserta didik membacakan hasil diskusi di depan kelas	√		√		√		√	
Peneliti memberikan tes individu	√		√		√		√	
Penutup	√		√		√		√	
Menyimpulkan materi pembelajaran	√		√		√		√	
Peneliti memberikan kesempatan untuk mempresentasikan pembelajaran yang telah diikuti	√		√		√		√	
Peneliti mengajak semua peserta didik berdoa	√		√		√		√	

Pengamat

Guru Mata Pelajaran PAI

Rahmat, S.Pd.I

NIP. 19771012 2022211002

LAMPIRAN 8

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nursyalina, M.Pd

Status : Wali kelas V

Tempat Mengajar : SDN 81 Pekanbaru

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan:

Nama : wazniati

NIM 1216.20.2993

Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiah IAID Pekanbaru, dalam rangka penelitian dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VA SDN 81 PEKANBARU”** sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 5 February 2024

Mengetahui

Kepala SDN 81 Pekanbaru
Pernyataan

Yang Membuat

Hasrah Isnaldi, M.Pd
NIP.197610262006042008

Nursyalina, M.Pd
NIP.196612151986091001

LAMPIRAN 9

Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 81 Pekanbaru Kelas V

Proses diskusi





Peserta didik mengerjakan soal



